

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI BANK SAMPAH INDUK BERSERI KECAMATAN
LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :
PUTRI RAHMADINI
218520025



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI BANK SAMPAH INDUK BERSERI KECAMATAN
LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas**

Medan Area

**U
M**

OLEH :

PUTRI RAHMADINI

218520025

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di
Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Nama : Putri Rahmadini

NPM : 218520025

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Olsh

Pembimbing

Drs. Bahrum Jamil M.A.P

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Dr. Drs Indra Muda, M.A.P

Dekan



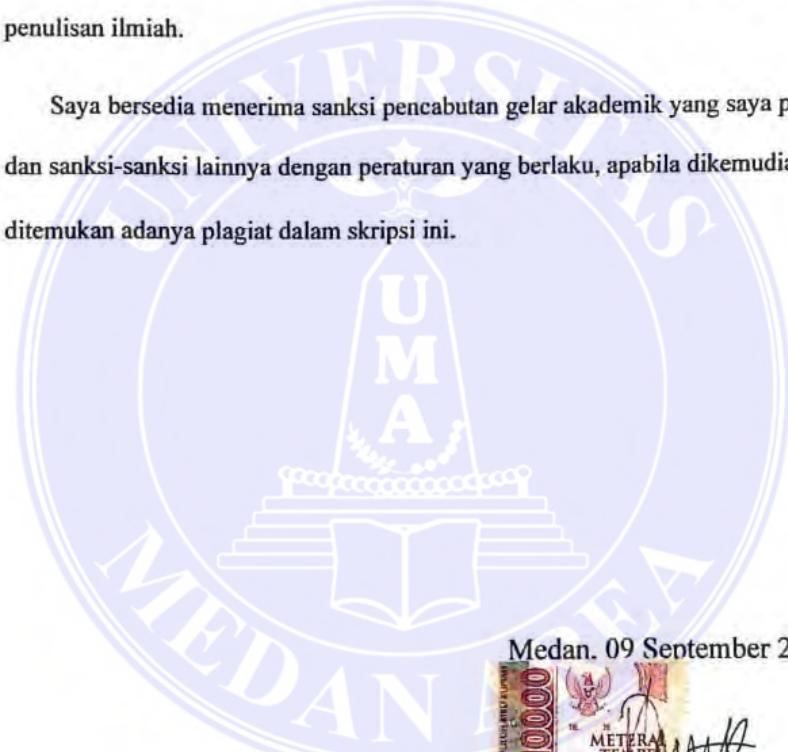
Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 09 September 2025



Putri Rahmadini

218520025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIK TUGAS AKHIR/SKRIPSI/THESI UNTUK KEPENTING/ AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rahmadini
NPM : 218520025
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

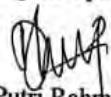
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non exclusive Royalty*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH INDUK BERSERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty noneklusif ini universitas medan area berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/ dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal : 9 September 2025

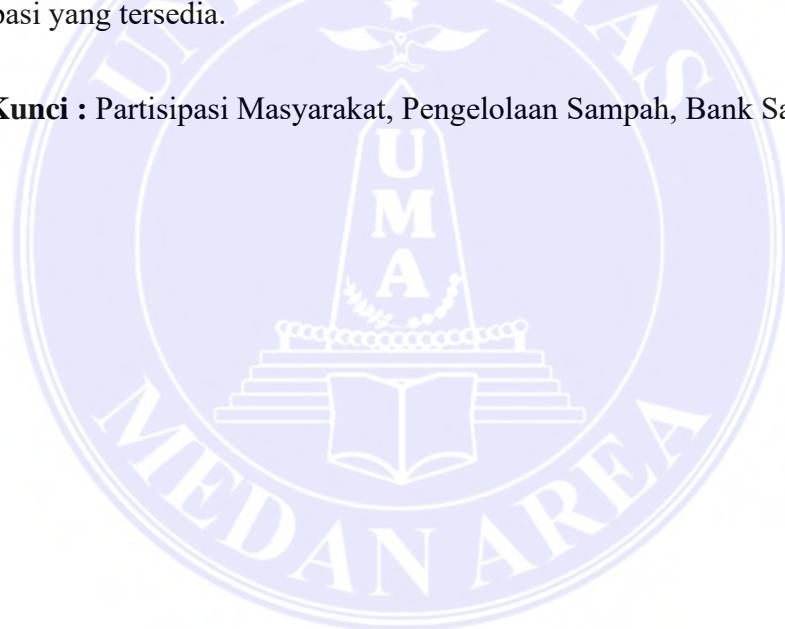
Yang menyatakan


(Putri Rahmadini)

ABSTRAK

Permasalahan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri adalah rendahnya partisipasi masyarakat, terutama dalam bentuk tenaga, keterampilan, dan uang. Rendahnya keterlibatan ini berdampak pada kurang optimalnya proses pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat keterlibatan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan mengacu pada Hamijoyo (2007) yang mencakup lima bentuk partisipasi, yaitu pemikiran, tenaga, keterampilan, barang, dan uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih rendah pada aspek tenaga, keterampilan, barang, dan uang. Peningkatan pemahaman masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan pelatihan menjadi sangat penting. Selain itu, perlu disediakan ruang partisipatif yang lebih luas agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya pemahaman, rendahnya motivasi, dan terbatasnya ruang partisipasi yang tersedia.

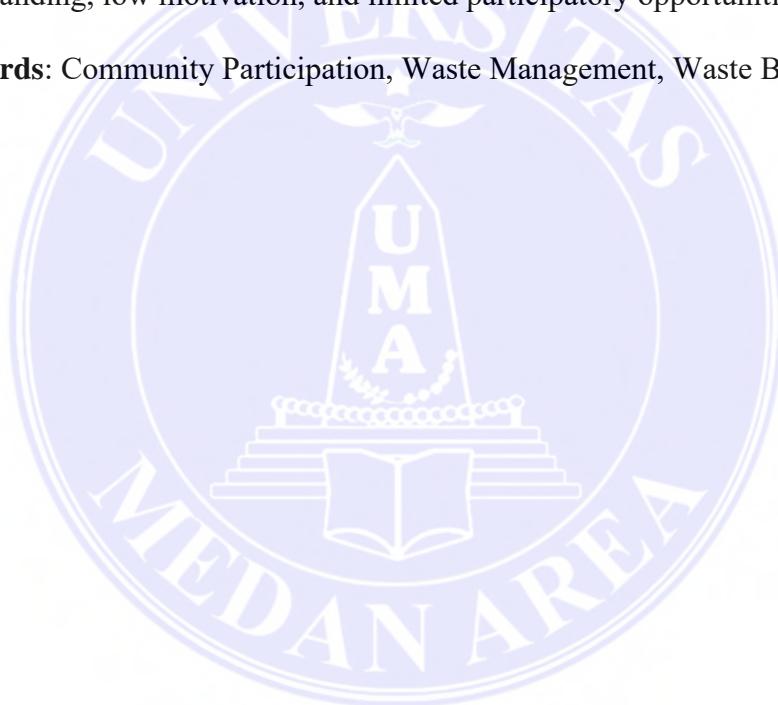
Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah,



ABSTRACT

The problem in waste management at the Main Waste Bank Berseri is the low level of community participation, especially in the form of labor, skills, and financial contributions. This lack of involvement affects the optimization of sustainable waste management processes. This study aims to analyze the level and forms of community participation in waste management and to identify and analyze the factors inhibiting such involvement. The method used is qualitative research with interview, observation, and documentation techniques. The theory used refers to Hamijoyo (2007), which includes five forms of participation: thought, labor, skills, goods, and money. The research findings show that community participation remains low in the aspects of labor, skills, goods, and money. Enhancing community understanding through education, outreach, and training is essential. In addition, providing wider participatory space is necessary to encourage more active involvement. Inhibiting factors include a lack of understanding, low motivation, and limited participatory opportunities.

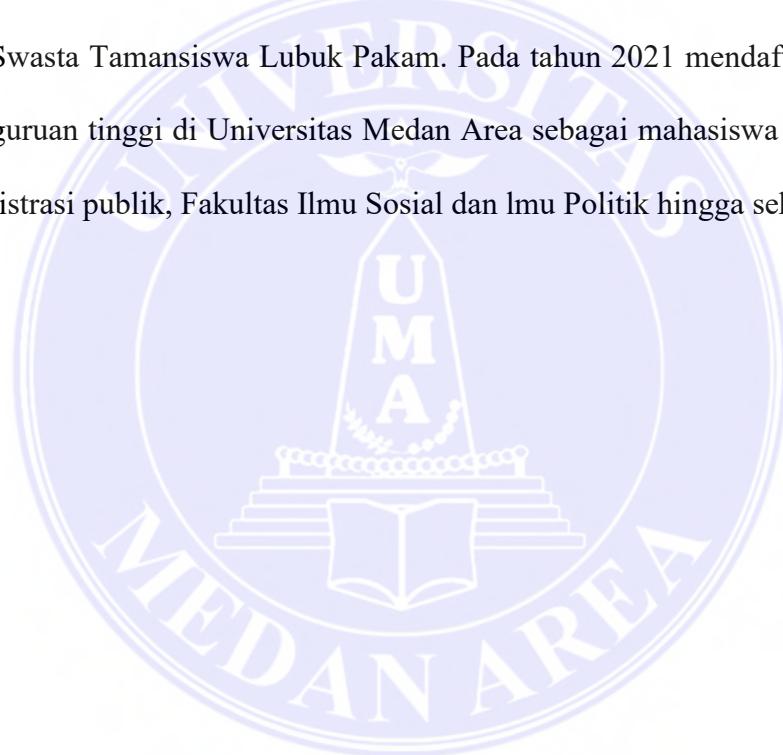
Keywords: Community Participation, Waste Management, Waste Bank,



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Rahmadini anak dari Suryadi dan Erlinawati. Lahir pada tanggal 20 November 2003 di Lubuk Pakam. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 105349 Paluh Kemiri pada tahun 2009.

Selanjutnya pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan di SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam. Pada tahun 2021 mendaftar pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Medan Area sebagai mahasiswa program studi Administrasi publik, Fakultas Ilmu Sosial dan lmu Politik hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dimana atas berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul "**Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**". Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang berpartisipasi, dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Walid Musthafa, S.S.Sos.M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Bapak Drs. Bahrum Jamil M.A.P sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan waktu selama penyusunan skripsi sehingga penulis menyelesaikan tepat waktu.

Terkhusus kepada Kedua Orang Tua penulis, Ayah Su'ryadi dan Ibu Erlinawati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang baik memotivasi dan materi dari awal masuk perkuliahan sampai menyelesaikan studi. Kedua saudara penulis, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, tanpa doa dan pengorbanan mereka saya tidak dapat sampai pada titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum memenuhi harapan pembaca karena keterbatasan kemampuan penulis, tetapi penulis ingin terus belajar supaya lebih baik lagi. Maka dari itu penulis sangat berharap masukan dan saran yang membangun sehingga penulisan karya ilmiah dapat lebih baik lagi.

Penulis

Putri Rahmadini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
2.1 Pengertian Analisis.....	8
2.2 Partisipasi Masyarakat	9
2.2.1 Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat	11
2.2.2 Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat	12
2.2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat	13
2.2.4 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	16
2.3. Pengertian Sampah.....	17
2.3.1 Jenis-Jenis Sampah	20
2.3.1 Sumber-Sumber Sampah.....	22
2.3.2 Dampak Sampah\	23
2.3.3 Metode Pengumpulan Sampah.....	25
2.4 Pengelolaan Sampah	28
2.4.1 Tahapan Pengelolaan Sampah.....	29
2.5 Bank Sampah.....	31
2.5.1 Fungsi Bank Sampah.....	33
2.6 Penelitian Terdahulu	34

2.7	Kerangka Pemikiran	39
BAB III.....		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Waktu Dan Tempat Penelitian	45
3.2.1	Waktu Penelitian	45
3.2.2	Tempat Penelitian.....	45
3.3	Informan Penelitian	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV		56
4.1.	Hasil Penelitian	56
4.1.1.	Gambaran Umum Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam	56
4.1.2.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.1.3.	Visi dan Misi Bank Sampah Induk Berseri	58
4.2.	Pembahasan.....	64
4.2.1.	Partisipasi Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam.	64
4.2.2	Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah.....	89
BAB V.....		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN.....		98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2 Waktu Penelitian	45
Tabel 3 Informan Penelitian.....	47
Tabel 4. Jenis dan Harga Sampah di Bank Sampah Induk Berseri	62
Tabel 5. Alamat Nasabah Bank Sampah.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Bank Sampah Induk Berseri.....	57
Gambar 2. Peta Lokasi Bank Induk Berseri	57



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran	41
Bagan 2 Analisis Data Model Interaktif	53
Bagan 3. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam.....	60
Bagan 4. Alur Sampah BSI “Berseri” Kecamatan Lubuk Pakam	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Peneliti Di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.....	98
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	108
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	109
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering di hadapi oleh masyarakat. Adanya tumpukan sampah dapat merusak dan mencemari lingkungan, sehingga dapat mengganggu kesehatan, kenyamanan, dan keindahan. Menurut R. A. Pratama & Ihsan (2017) setiap tahun jumlah timbulan sampah di Indonesia selalu meningkat sejalan dengan semakin tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.

Setiap hari sampah semakin meningkat jumlahnya dikarenakan penduduk yang semakin bertambah. Apabila sampah tidak dimanfaatkan kembali atau didegradasi dengan cepat maka akan terjadi penimbunan yang akan berakibat terhadap ketidakseimbangan produksi sampah. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah, yaitu bau busuk, timbulnya penyakit, dan permasalahan lain yang dapat mengganggu kehidupan manusia. Untuk itu, dibutuhkan penanganan yang tepat agar merubah pandangan bahwasanya sampah adalah salah satu barang berguna serta memiliki nilai. Masalah yang disebabkan sampah pada dasarnya bisa ditangani dengan mendaur ulang sampah tersebut menjadi bahan yang memiliki nilai positif yang bisa dimanfaatkan orang lain.

Di Indonesia bisa melihat sampah dimana saja terutama pada daerah perkotaan yang sekarang ini menjadi masalah yang cukup besar di Indonesia. Ini merupakan permasalahan yang sangat serius serta menjadi permasalahan sosial. Menurut

Jerin (2022) pengelolaan sampah yang belum efektif akan terdapat dampak negatif pada kesehatan masyarakat, perubahan cuaca, tanah yang tercemar, air serta udara. Sebagian besar di Indonesia mendapatkan kendala waktu mengelola sampah. Masalah ini terjadi disebabkan pengelolaan tempat pembuangan akhir disalah satu kota lahannya masih sempat atau kurang. Masalah ini akan muncul ke bagian hulu, kemudian mengakibatkan terhambatnya atau terhentinya pengambilan sampah dari hulu ke TPA.

Dengan ini, Pemerintah mengusahakan berbagai cara bagaimana mengurangi sampah yang dihasilkan, antara lain dengan membuat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat sehat serta lingkungan yang berkualitas, oleh sebab itu diperlukan membuat sampah memiliki nilai guna yang bertujuan dari mengelola sampah. Ditetapkan Undang-Undang tersebut bisa menjadi acuan untuk Pemerintah Daerah lainnya yang berada di Indonesia untuk bisa lebih rajin dalam mengurangi produksi sampah. Oleh sebab itu, berdasarkan undang-Undang tersebut dapat diambil langkah selanjutnya yaitu membuat Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Persampahan.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yaitu Kecamatan Lubuk Pakam, Kecamatan ini mempunyai wilayah yang luas sekitar 31,19km² (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2021). Kecamatan Lubuk Pakam memiliki penduduk sebanyak 90.984 jiwa, kepadatannya 3.356 jiwa/km² , dengan mempunyai sektor pertanian, industri, perdagangan serta jasa yang cukup berkembang. Dengan banyaknya penduduk bisa menyebabkan meningginya konsumsi pada masyarakat yang berdampak buruk. Hal ini diperparah karena

adanya peningkatan aktivitas dari pembangunan dan semakin turunnya daya dulu dari alam. Pemerintah di Provinsi Sumatra Utara mengatasi hambatan dalam masalah sampah, diharuskan membuat kebijakan tepat untuk menambah efektivitas permasalahan sampah di Sumatera Utara.

Pengelolaan sampah langsung dari sumber sampah bisa mengurangi produksi sampah yang akan masuk ke Tempat Pembuangan Akhir serta memperbaiki peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut Jomehpour dan Behzad (2020) peran serta dari partisipasi masyarakat jadi hal terpenting dalam pengelolaan sampah yang telah dimulai dari sumber produksi sampah. Sedangkan menurut Trisnawati dan Khasanah (2020) partisipasi masyarakat yaitu masyarakat yang terlibat untuk aktif didalam pelaksanaan suatu kegiatan mengelola sampah. Permasalahan sampah jadi tanggung jawab masyarakat tanpa terkecuali bukan hanya tanggung jawab Pemerintah. Sampah yang disebabkan sampah pada lingkungan harus menjadi perhatian Pemerintah. Hingga, dibutuhkan kesadaran serta perhatian masyarakat dalam strategi pengelolaan sampah dari rumah tangga. Diantaranya adalah mendirikan bank sampah. Dengan adanya inovasi bank sampah manfaatnya bukan hanya untuk lingkungan tetapi bermanfaat untuk ekonomi, pemberdayaan, pendidikan dan sosial.

Diantara keberhasilan dalam program bank sampah adalah partisipasi masyarakat sekitar. Menurut Mikkelsen (2011) partisipasi masyarakat yaitu melibatkan masyarakat untuk proses mengambil keputusan yang menyangkut keperluan masyarakat. Melalui pengelolaan sampah dan ikut serta masyarakat akan menurunkan angka sampah yang timbul, dari yang tidak mempunyai nilai guna menjadi ada manfaatnya untuk menghasilkan uang. Oleh sebab itu,

diperlukan penelitian mengenai batas partisipasi masyarakat untuk memahami program bank sampah. Menurut Aryenti (2011) bank sampah ialah tempat menyimpan dan memilah sampah dari jenis sampahnya. Bank sampah dihadirkan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan partisipasi masalah persampahan yang timbul selama ini. Melalui strategi mengelola sampah 3R (Reduce, Recyclc dan Reuse) di masyarakat bisa merubah semakin banyak pemikiran masyarakat pada sampah yang tidak ada nilai jual.

Pendirian Bank Sampah di Kabupaten Deli Serdang berawal dari tahun 2017 sekitar 20 Bank Sampah diantaranya Bank Sampah Induk Berseri yang terletak di Lubuk Pakam, Bank Sampah Sekip Jaya yang berada di Lubuk Pakam, Bank Sampah Cemara Asri berada di Lubuk Pakam, Bank Sampah Bangun Denai yang berada di Pantai Labu, Bank Sampah Bermarwah yang berada di Tanjung Morawa, Bank Sampah Patumbak ll yang berada di Patumbak, Bank Sampah Timbang Deli yang berada di Galang, Bank Sampah Ridho yang berada di Percut Sei Tuan, Bank Sampah Alam Lestari yang berada di Percut Sei Tuan, Bank Sampah Induk Cerpem yang berada di Percut Sei Tuan, Bank Sampah Berhati yang berada di Percut Sei Tuan, Bank Sampah Koperasi Sunggal Mandiri yang berada di Sunggal, Bank Sampah Bumdes Maju Bersama yang berada di Sunggal, Bank Sampah Selemak Jaya yang berada di Hamparan Perak, Bank Sampah Medan Karo yang berada di Medan Sunggal.

Keberadaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam, didirikan pada tahun 2017, memiliki luas bangunan 7M x 6M atau luas 42M², di biayain oleh APBD 2017. Program yang diadakan Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam salah satunya yaitu “JUMPA MADU”, biasanya

dilakukan pada hari jumat, petugas akan mengunjungi rumah masyarakat untuk mengambil sampah yang akan dibawa ke bank sampah. Dengan hal ini, bank sampah memiliki tujuan tujuan yaitu menangani dan membantu masyarakat dalam masalah sampah yang ada disekitar masyarakat. Sedangkan Sasoko & Mahrudi (2023) mengatakan bank sampah memiliki tujuan yaitu membantu menangani masalah sampah.

Dari daerah ini Kecamatan Lubuk Pakam menjadi satu diantaranya Kecamatan yang maju untuk melakukan pengelolaan sampah serta memiliki tujuan agar masyarakat tidak membuang sampahnya bukan pada tempatnya yang akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Dengan program ini, masyarakat dibimbing untuk berpartisipasi dalam bank sampah ini. Tetapi masyarakat masih banyak yang tidak merespon ajakan tersebut untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam”. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berpijak pada paparan dalam bagian latar belakang, maka dirumuskan permasalahan inti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang ?

2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan yang telah diidentifikasi, arah utama penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini memperkaya wawasan mengenai urgensi keterlibatan warga dalam tata kelola limbah domestik, terutama lewat inisiatif seperti bank sampah. Temuan dalam penelitian ini berpotensi menjadi sumber acuan bagi kalangan akademik yang ingin mendalami keterlibatan warga dalam upaya pelestarian lingkungan sekitar. Di sisi lain, hasil penelitian ini turut menguatkan bahwa konsep keterlibatan publik bukan sekadar teori, melainkan dapat diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas keseharian.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi masyarakat serta pengelola Bank Sampah Induk Berseri sebagai dasar refleksi dalam upaya meningkatkan keterlibatan warga. Disamping itu, penelitian ini berpotensi menggugah kesadaran publik untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mendorong pemanfaatan limbah menjadi barang bernilai ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Analisis merupakan serangkaian langkah sistematis yang melibatkan pembongkaran elemen-elemen informasi, penguraian bagian-bagian kecilnya, serta pengelompokan ulang berdasarkan karakteristik tertentu, untuk kemudian dihubungkan dan ditafsirkan maknanya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis adalah proses penataan data secara terorganisir yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya, guna memperoleh temuan yang bernilai secara informatif. Sedangkan berdasarkan Daryanto (2008) mendefinisikan analisis sebagai penjabarkan terkait pokok ke dalam bagian-bagian serta penelaah komponen tersebut untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Komaruddin (2001) mengemukakan bahwa analisis merupakan proses intelektual yang bertujuan memecah suatu kesatuan utuh menjadi bagian-bagian penyusunnya, agar ciri khas masing-masing bagian dapat dikenali dan keterkaitan antarunsurnya dalam satu struktur dapat dipahami secara mendalam.

Luankali (2007) menyatakan bahwa analisis merupakan proses menyerap, menelaah, dan memanfaatkan data atau informasi sebagai dasar untuk menarik sebuah simpulan. Sementara itu, Dale Yoder sebagaimana dikutip oleh A. A. Anwar Prabu Mangkunegara mengartikan analisis sebagai suatu mekanisme kerja yang mengandalkan data empiris, di mana setiap temuan dicatat dan disusun dengan pola yang sistematis agar dapat ditelusuri keterkaitannya.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah wujud keterlibatan aktif warga dalam merancang arah tindakan, menyusun pendekatan pelaksanaan kebijakan, berbagi tanggung jawab dalam realisasi program, serta menikmati distribusi manfaat dari kegiatan yang dijalankan secara kolektif. Berdasarkan pandangan Pidarta (2022) partisipasi ialah mencerminkan keikutsertaan individu atau sekelompok orang dalam suatu aktivitas, yang tidak hanya melibatkan tenaga fisik, tetapi juga aspek emosional dan pemikiran secara menyeluruh, demi mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan kegiatan serta memikul tanggung jawab atas kontribusi tersebut.

Sementara itu, Notoatmodjo (2010) memaknai partisipasi sebagai bentuk keterlibatan yang lahir dari kesadaran pribadi, yang diwujudkan melalui dorongan internal tanpa paksaan sebagai hasil dari proses persuasi yang efektif. Berdasarkan pandangan Trisnawati dan Khasanah (2020) partisipasi masyarakat ialah bentuk keikutsertaan aktif warga dalam menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Sementara itu, menurut Zamroni (2011) partisipasi mencerminkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam proses perumusan dan penentuan keputusan, baik melalui jalur langsung maupun lewat perwakilan organisasi yang membawa aspirasi publik secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat Adam (2008) partisipasi ialah mencerminkan kondisi dimana individu terlibat secara batiniah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikologis yang mendorongnya untuk berkontribusi aktif dalam mewujudkan target yang telah ditetapkan, sekaligus mengambil bagian dalam tanggung jawab atas proses pencapaian sasaran tersebut. Sedangkan dalam pandangan Theodorso (2024) partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan

individu dalam dinamika kelompok sosial, di mana seseorang berperan aktif dalam aktivitas komunitas yang tidak berkaitan langsung dengan profesi mereka.

Tilaar (2009) mengartikulasikan partisipasi sebagai manifestasi aspirasi untuk memperkuat praktik demokrasi melalui penerapan desentralisasi, yang salah satunya diwujudkan dengan mendorong proses perencanaan dari level terbawah (bottom-up) melalui keterlibatan langsung warga dalam penyusunan arah pembangunan komunitas. Sementara itu, Mulyadi (2009) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah kontribusi aktif warga dalam proses penetapan kebijakan hingga pelaksanaan program, yang tidak hanya menjadikan mereka pelaksana, tetapi juga penerima hasil secara langsung. Lebih jauh lagi, masyarakat turut andil dalam tahapan evaluasi, sebagai langkah strategis untuk mendorong peningkatan taraf hidup mereka sendiri.

Definisi terkait partisipasi menurut Arnstein (2022) menggambarkan tingkat keterlibatan warga yang diklasifikasikan ke dalam tiga lapisan, yakni penyingkiran dari proses (non-participation), keterlibatan semu (tokenism), hingga pemberdayaan nyata dalam pengambilan keputusan (citizen power). Sementara itu, I Nyoman Sumaryadi (2010) menafsirkan partisipasi sebagai kontribusi aktif individu maupun komunitas dalam pembangunan, baik melalui ide, tenaga, keahlian, waktu, maupun sumber daya lainnya, serta turut merasakan dampak dari proses tersebut. Sundari Ningrum (2022) membagi bentuk partisipasi menjadi dua tipe, berdasarkan mekanisme keterlibatan yang terjadi :

1. Partisipasi secara Langsung

Partisipasi muncul ketika individu secara aktif menunjukkan perilaku tertentu dalam sebuah proses keterlibatan, di mana setiap orang diberi kesempatan

untuk menyampaikan ide, mengeksplorasi isu inti, serta mengemukakan penolakan terhadap pendapat atau pernyataan pihak lain.

2. Partisipasi secara tidak langsung

Partisipasi terjadi ketika seseorang menyerahkan wewenang keterlibatannya kepada pihak

lain untuk mewakili dirinya dalam proses pengambilan keputusan atau tindakan bersama.

2.2.1 Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Effendi (2011) diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni vertikal dan horizontal. Partisipasi vertikal mengacu pada situasi di mana masyarakat dilibatkan dalam program yang digagas oleh pihak eksternal, dengan posisi sebagai penerima keputusan, pelaksana, atau mitra pasif. Sebaliknya, partisipasi horizontal terjadi ketika masyarakat sendiri memunculkan inisiatif, dimana antar individu atau kelompok terlibat secara sejajar dalam proses bersama. Pola keterlibatan ini mencerminkan munculnya potensi kemandirian dalam masyarakat. Sementara itu, Ndrahah (1990) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi mencakup:

1. Partisipasi terbentuk melalui adanya interaksi antarindividu, yang kemudian menjadi fondasi awal bagi munculnya dinamika dan pergeseran dalam tatanan sosial.
2. Partisipasi mencerminkan keterlibatan seseorang dalam menyimak, memahami, serta merespons suatu informasi baik dengan menunjukkan kepatuhan, kesediaan untuk melaksanakan, menyetujui sebagian dengan pertimbangan tertentu, hingga mengambil sikap penolakan secara sadar.

3. Partisipasi mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap perumusan arah pembangunan, termasuk proses penetapan keputusan strategis.
4. Partisipasi juga terwujud saat individu turut ambil bagian dalam menjalankan aktivitas pembangunan di lapangan.
5. partisipasi tampak ketika masyarakat turut menikmati, menjaga keberlangsungan, dan mendorong kemajuan atas hasil-hasil yang telah dicapai dari pembangunan tersebut.
6. Partisipasi dalam menilai proses pembangunan mencerminkan peran aktif masyarakat dalam mengkaji kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rancangan awal, sekaligus menilai sejauh mana capaian tersebut mampu menjawab kebutuhan riil warga secara langsung.

2.2.2 Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan pendapat Hamijoyo (2007) bentuk-bentuk partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yakni sebagai berikut:

- a. Partisipasi pemikiran merupakan bentuk keterlibatan yang tercermin melalui pemberian gagasan, pandangan, atau pemikiran yang bersifat membangun dan memberikan nilai tambah dalam suatu proses, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- b. Partisipasi tenaga merujuk pada keterlibatan individu melalui kontribusi fisik atau jasmani dalam mendukung jalannya berbagai aktivitas yang bertujuan menyukseskan pelaksanaan program tertentu.

- c. Partisipasi keterampilan diwujudkan dengan membagikan keahlian yang dimiliki kepada orang lain dalam komunitas yang memerlukan, sebagai bentuk dukungan agar mereka mampu menjalankan aktivitas yang berdampak pada peningkatan taraf hidup.
- d. Partisipasi barang berarti memberikan sumbangan berupa benda atau perlengkapan, khususnya yang berkaitan dengan sarana kerja, sebagai dukungan terhadap kegiatan masyarakat.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk dukungan finansial yang diberikan untuk menunjang berbagai inisiatif dalam memenuhi kebutuhan kolektif yang sedang dijalankan masyarakat.

2.2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Ife dan Tesoriero (2014) menyatakan bahwa untuk menilai sejauh mana partisipasi masyarakat berlangsung, pendekatan kualitatif digunakan yaitu ;

- 1. Terbangunnya kapasitas dari masyarakat untuk secara mandiri merancang dan mengelola tindakan bersama.
- 2. Menguatnya dukungan internal serta solidaritas yang terbentuk dalam jaringan social masyarakat.
- 3. Meningkatnya literasi masyarakat dalam bidang seperti pengelolaan anggaran dan perencanaan program.
- 4. Tumbuhnya kemauan dari masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses penentuan arah keputusan.
- 5. Meningkatnya kecakapan masyarakat yang ikut serta dalam mentransformasikan keputusan menjadi tindakan nyata.

6. Perluasan cakupan partisipasi masyarakat hingga mampu berkontribusi di luar proyek melalui representasi dalam lembaga lain.
7. Terciptanya pemimpin-pemimpin baru yang lahir dari lingkungan masyarakat itu sendiri.
8. Penguatan jejaring antara proyek, masyarakat, dan lembaga lain yang mulai berperan dalam memengaruhi arah kebijakan.

Di sisi lain, Wilcox (2014) menyatakan bahwa terdapat lima tingkatan keterlibatan yang merepresentasikan jenjang partisipasi, yakni :

1. Penyampaian Informasi, Merupakan proses menyebarkan pengetahuan atau data kepada publik tanpa mengharapkan adanya keterlibatan langsung dalam proses berikutnya.
2. Sesi Konsultatif, Mengundang partisipan untuk menyuarakan pandangan dan menjadi pendengar yang aktif, namun tidak memiliki peran dalam pelaksanaan dari gagasan yang dibahas.
3. Kolaborasi dalam Penentuan Arah, Menggambarkan keterlibatan dalam mendukung gagasan atau opsi yang tersedia, sekaligus memperluas ruang kemungkinan dalam proses pengambilan keputusan bersama.
4. Kemitraan dalam Tindakan, Tidak hanya berhenti pada tahap pengambilan keputusan, tetapi juga turut serta dalam pelaksanaan program melalui kerja sama yang setara.
5. Fasilitasi Kemandirian Komunitas, Dukungan eksternal yang diberikan oleh kelompok masyarakat, seperti bantuan dana, saran strategis, maupun bentuk dukungan lainnya, untuk mendorong realisasi kegiatan berbasis kepentingan lokal.

Selanjutnya, menurut Sumarto (2003) keterlibatan masyarakat dibagi ke dalam tiga tingkatan partisipasi yang berbeda:

a. Tinggi

1. Gagasan awal berasal langsung dari warga, yang secara otonom mengatur seluruh rangkaian proses mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, hingga menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai.
2. Keterlibatan masyarakat tidak sebatas dalam penyusunan rancangan program, tetapi juga mencakup kewenangan penuh untuk menetapkan jenis kegiatan yang akan direalisasikan.

b. Sedang

1. Partisipasi masyarakat telah berlangsung, namun pelibatan nyata di lapangan masih terkonsentrasi pada kelompok-kelompok tertentu yang memiliki pengaruh lebih besar. Masyarakat diberi ruang untuk mengungkapkan pendapat, meskipun isu-isu yang diangkat masih berkisar pada persoalan rutin yang mereka hadapi sehari-hari

c. Rendah

1. Masyarakat hanya berperan sebagai penonton atas pelaksanaan proyek yang digagas oleh pemerintah tanpa keterlibatan langsung.
2. Pendapat masyarakat bisa disalurkan baik melalui forum tatap muka maupun media publik, namun fungsinya sebatas referensi yang tidak mengikat keputusan akhir.
3. Ketergantungan masyarakat terhadap pendanaan eksternal masih sangat tinggi, sehingga keberlangsungan kegiatan bersifat sementara dan terancam berhenti jika dukungan finansial dihentikan.

2.2.4 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat partisipasi masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Dwiningrum (2011) merujuk pada berbagai elemen yang menjadi kendala dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam suatu proses atau kegiatan bersama:

1. Sikap pasif, tidak peduli, enggan terlibat, dan enggan mendorong perbaikan dalam lingkup masyarakat.
2. Karakteristik sosial budaya yang melekat pada kelompok tertentu.
3. Kondisi wilayah yang terpencar pada gugusan pulau kecil dan sulit dijangkau.
4. Komposisi dan persebaran jumlah penduduk yang memengaruhi dinamika wilayah.
5. Ketimpangan kesejahteraan yang ditandai dengan kondisi desa yang terisolasi dan kurang berkembang.

Di sisi lain, menurut Solekhan (2012) terdapat dua jenis faktor yang berpotensi menjadi penghalang dalam mendorong partisipasi masyarakat :

1. Terbatasnya ruang terkait partisipasi dalam masyarakat

Ruang partisipasi masyarakat dapat dipahami sebagai wadah yang memungkinkan warga, baik secara perorangan maupun kolektif, terlibat dalam proses pemerintahan serta arah pembangunan desa. Istilah "ruang" di sini mencakup lebih dari sekadar lokasi fisik, melainkan juga merujuk pada wadah diskusi, forum, atau media interaktif lain yang membuka akses seluas-luasnya bagi warga untuk terlibat secara transparan dan setara. Salah satu bentuk forum yang kerap digunakan adalah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), meskipun dalam praktiknya seringkali hanya menjadi ajang

seremonial yang minim makna partisipatif. Alhasil, peran Musrenbangdes sebagai jembatan aspirasi masyarakat menjadi tidak optimal.

2. Melemahnya Modal Sosial

Berdasarkan pandangan Bardhan yang dikutip oleh Solekhan (2012) modal sosial dipahami sebagai kumpulan nilai, hubungan antarindividu, serta struktur kelembagaan yang menjadi saluran bagi masyarakat untuk menjangkau otoritas dan sumber daya, tempat keputusan serta kebijakan ditetapkan. Dalam praktik kehidupan sosial, modal sosial tercermin melalui koneksi informal seperti kelompok arisan atau komunitas tahlilan. Namun, bentuk-bentuk asosiasi ini bersifat tertutup dan lebih berorientasi pada aspek spiritual dan aktivitas ekonomi sederhana, sehingga kontribusinya terhadap tata kelola pemerintahan maupun proses pembangunan desa cenderung minimal.

2.3. Pengertian Sampah

Sampah merupakan sisa-sisa hasil aktivitas manusia sehari-hari maupun proses alami yang berbentuk padat. Keberadaan sampah bisa menimbulkan rasa tidak nyaman bagi orang yang melihatnya. Jika sampah dibiarkan terbuka, ia dapat menjadi sarang berbagai vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa, yang dampaknya semakin parah apabila bau busuk dari sampah tersebut menyebar. Hartono (2017) menyatakan bahwa sampah adalah material yang dibuang dari sumber aktivitas manusia atau alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ecolink (2017) yang mendefinisikan sampah sebagai bahan yang dibuang dari hasil kegiatan manusia atau proses alam tanpa nilai ekonomis. Selanjutnya, Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan

sampah mengartikan sampah sebagai sisa aktivitas manusia sehari-hari dan/atau hasil alam dalam bentuk padat.

Basriyanta (2007) berpendapat bahwa sampah adalah sumber daya yang belum siap digunakan, serta merupakan benda yang dianggap tidak berguna dan dibuang oleh pemiliknya, namun masih memiliki potensi dimanfaatkan jika diolah dengan prosedur yang tepat. Malik (2003) menyebut sampah sebagai benda yang tidak diinginkan dan harus dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Davis dan Cornwell (2008) mengungkapkan bahwa istilah sampah padat merupakan terminologi umum yang merujuk pada benda-benda yang telah dibuang oleh manusia. Sampah padat sendiri tersusun dari beragam objek yang tidak lagi digunakan, mengandung zat-zat dengan sifat beragam, baik yang berpotensi membahayakan maupun yang relatif aman. Mustikasari (2021) menegaskan bahwa sampah adalah limbah padat hasil sisa kegiatan manusia yang sudah tidak memiliki kegunaan. Lonjakan jumlah penduduk secara signifikan mempengaruhi volume dan variasi sampah yang dihasilkan. Selain itu, pola konsumsi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi masyarakat turut berkontribusi terhadap peningkatan laju produksi sampah.

A. Pengurangan Sampah Dengan Konsep 3R

Menurut Catur puspawati (2019) pengurangan sampah dengan sistem 3R yaitu:

1. *REDUCE*

Reduce yaitu mengurangi sejaksimal mungkin kegiatan yang akan menghasilkan banyak sampah, seperti mengurangi konsumsi barang yang dikemas secara berlebihan. Kegiatan mereduksi sampah tidak mungkin bias menghilangkan

sampah secara keseluruhan, tetapi secara teoritis aktivitas ini akan mampu mengurangi sampah dalam jumlah yang nyata. Penerapan reuse dalam kegiatan sehari-hari, antara lain;

- a. Membeli minuman kemasan botol kaca, hindari yang kemasan kaleng atau kardus karena botol kaca dapat dikembalikan kepada penjualnya.
- b. Belilah produk yang memiliki isi ulangnya, sehingga hanya sekali kita membeli kemasan botol/plastiknya.
- c. Hindari pembelian produk yang sulit di daur ulang.

2. *REUSE*

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan faktor penyakit, seperti lalat, tikus, serangga dan jamur. Penyakit demam berdarah disebabkan oleh faktor *Aedes Eegypty* yang hidup berkembangbiak dilingkungan, pengelolaan sampah yang kurang baik, banyaknya kaleng, ban bekas dan plastik dengan genangan air. Reuse yaitu menggunakan kembali barang atau bahan yang telah di gunakan namun masih bias digunakan kembali. Biasanya dilakukan pemilihan penggunaan barang atau bahan yang dapat digunakan secara berulang-ulang dengan tanpa proses yang rumit. Seperti penggunaan botol kaca sebagai botol plastik, menggunakan produkisi ulang. Reuse (menggunakan kembali) berarti menghemat dan mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali barang-barang yang telah dipakai.

- a. Penerapan reuse dalam kegiatan sehari-hari, antara lain: a. Botol air mineral bias digunakan kembali untuk tempat minuman.
- b. Gunakan kembali kertas sebaliknya untuk menulis.

3. *RYCYCLE*

Recycle merujuk pada proses memanfaatkan kembali material atau barang yang sudah digunakan sebelumnya, namun masih memerlukan tahapan lanjutan sebelum dapat digunakan kembali contohnya ialah penggunaan ulang kertas bekas yang diproses menjadi kertas daur ulang. Aktivitas daur ulang bisa dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan memilah limbah seperti botol, kaleng, atau koran lama yang masih memiliki nilai guna. Istilah *recycle* juga sering disamakan dengan proses pemulihan sumber daya (*resource recovery*), terutama dalam konteks pelestarian sumber daya alam. Inti dari proses daur ulang adalah mengkonversi limbah menjadi produk baru, terutama untuk bahan yang tidak memiliki usia pakai yang panjang, seperti plastik, kaca, aluminium, maupun kertas. Tahapan mendasar dalam kegiatan ini adalah memisahkan jenis sampah serupa ke dalam satu kategori agar memudahkan proses transformasinya menjadi barang baru.

2.3.1 Jenis-Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah yang terdapat di lingkungan sekitar sangat beragam, mulai dari sampah yang dihasilkan rumah tangga, aktivitas industri, area pasar, fasilitas medis, sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hingga instansi seperti kantor maupun sekolah. Chotimah (2020) mengungkapkan bahwa sampah padat dapat dikategorikan menurut sumber asalnya:

- a. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari material alami atau hayati yang mampu terurai oleh aktivitas mikroorganisme karena sifatnya yang mudah membusuk. Jenis limbah ini dapat hancur secara alami tanpa memerlukan proses rekayasa. Mayoritas limbah domestik terdiri dari unsur organik, seperti sisa dapur, makanan yang tidak habis, pembungkus berbahan

bukan kertas, plastik, atau karet, serta residu dari tepung, sayuran, kulit buah, dedaunan, dan potongan ranting. Selain dari rumah tangga, pasar tradisional juga menjadi sumber utama limbah organik, terutama dari sisa sayur dan buah dalam jumlah besar.

b. Sampah anorganik merupakan limbah yang berasal dari unsur non-organik, baik buatan manusia maupun hasil rekayasa teknologi dari material tambang. Jenis limbah ini terbagi ke dalam beberapa kategori, antara lain logam dan turunannya, plastik, kertas, kaca, keramik, hingga zat sisa seperti deterjen. Umumnya, sampah anorganik bersifat tahan terhadap proses pelapukan alami karena tidak dapat dihancurkan sepenuhnya oleh mikroorganisme (tidak mudah terurai). Bahkan jika dapat terurai, prosesnya memerlukan waktu yang sangat lama. Contoh umum limbah ini dalam kehidupan rumah tangga mencakup botol plastik, botol kaca, kantong plastik, serta wadah logam seperti kaleng (Gelbert dkk, 1996).

Jika ditinjau dari bentuk fisiknya, limbah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu berupa zat cair, padatan, serta gas. Contoh limbah berbentuk cair meliputi air bekas cucian, larutan sabun, serta sisa minyak pengorengan. Sementara itu, limbah padat mencakup benda seperti kemasan makanan ringan, ban yang sudah tidak terpakai, hingga botol plastik bekas. Adapun limbah gas terdiri dari senyawa seperti karbon dioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO₂), sulfur dioksida (SO₂), dan senyawa sejenis lainnya.

2.3.2 Sumber-Sumber Sampah

Berdasarkan pendapat Ririen prihandarini (2022) asal mula timbulan sampah diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama;

1. Sampah domestik

Sampah domestik/rumah tangga merupakan jenis sampah yang timbul dari aktivitas harian manusia secara langsung, seperti yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, area perdagangan, institusi pendidikan, fasilitas umum, kawasan permukiman, hingga layanan kesehatan. Berdasarkan asal-usulnya, limbah domestik ini dikelompokkan menjadi beberapa jenis:

- a. Sampah dari permukiman, yang berasal dari kawasan hunian umumnya berupa sisa aktivitas domestik seperti ampas makanan, barang-barang rumah tangga yang sudah tak terpakai, potongan kertas, kemasan kardus, gelas, kain bekas, serta limbah dari pekarangan atau taman.
- b. Sampah dari perdagangan, yaitu dari sektor niaga meliputi sisa-sisa dari aktivitas jual beli di area komersial seperti pasar tradisional, kios, toko modern, dan warung, yang biasanya mencakup kemasan kardus, pembalut produk, kertas, serta limbah organik seperti makanan sisa dari tempat makan.
- c. Sampah dari institusi pendidikan maupun perkantoran—baik negeri maupun swasta biasanya terdiri atas sisa peralatan tulis seperti pena, pensil, spidol, serta limbah teknologi dan laboratorium seperti toner fotokopi, pita printer, tinta printer, baterai bekas, zat kimia laboratorium, komponen film, mesin ketik, dan perangkat komputer yang telah rusak.

2. Sampah non domestik

Sampah non domestik merupakan jenis sampah yang tidak berasal langsung dari aktivitas harian rumah tangga, melainkan dihasilkan secara tidak langsung

melalui berbagai aktivitas manusia seperti operasional industri, kegiatan agrikultur, peternakan, perikanan, kehutanan, hingga sektor transportasi. Kategori limbah ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis:

- a. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas industri, mencakup seluruh residu dari proses manufaktur, mulai dari bahan kimia, potongan material produksi, hingga sisa-sisa dari tahap akhir seperti pengemasan termasuk kertas, kayu, plastik, dan kain lap yang telah terkontaminasi pelarut pembersih. Karena kandungannya yang kerap bersifat toksik, jenis limbah ini harus diproses melalui penanganan khusus sebelum dibuang secara aman.
- b. Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung. Sampah Material sisa yang muncul dari pembangunan fisik bangunan atau proyek konstruksi terdiri atas dua kategori utama, yaitu unsur alami dan buatan. Komponen organik seperti bambu, kayu, dan lembaran triplek tergolong limbah alami, sementara bahan seperti semen, pasir, adukan, batu bata, logam, kaca, serta kaleng masuk dalam kelompok material anorganik hasil proses rekayasa.

2.3.3 Dampak Sampah

Dampak sampah padat yang menumpuk dan sulit terurai dalam jangka panjang dapat merusak kualitas tanah. Dalam konteks ini, sampah merujuk pada sisa-sisa yang sudah tidak dimanfaatkan lagi (*refuse*), karena komponen utamanya telah diekstraksi atau diolah, menyisakan bagian yang dianggap tidak berguna dan tidak memiliki nilai jual. Chotimah (2020) menyebutkan bahwa terdapat tiga konsekuensi keberadaan sampah terhadap kesehatan manusia dan keseimbangan lingkungan :

A. Dampak terhadap kesehatan

Ketidaktepatan dalam penentuan lokasi serta lemahnya pengelolaan sampah terutama jika limbah dibuang secara sembarangan menyediakan habitat ideal bagi mikroorganisme tertentu dan menarik kehadiran hewan-hewan seperti lalat serta anjing, yang berpotensi menjadi perantara penyebaran penyakit. Risiko kesehatan yang mungkin muncul antara lain sebagai berikut :

1. Infeksi saluran pencernaan seperti diare, kolera, tifoid, serta penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah berpotensi merebak.
2. Gangguan kesehatan akibat paparan jamur, contohnya infeksi pada kulit, juga dapat terjadi.
3. Penyakit yang ditularkan melalui parasit seperti infeksi cacing pita (taeniasis) turut menjadi ancaman.

B. Dampak terhadap lingkungan

Ketika cairan limbah dari timbunan sampah mengalir ke sungai, kualitas air akan mengalami degradasi serius. Keberadaan organisme akuatik seperti ikan terancam mati, bahkan berpotensi menyebabkan punahnya beberapa jenis makhluk hidup, yang pada akhirnya merusak keseimbangan sistem hidup perairan. Proses pelapukan sampah yang dibuang ke dalam badan air akan menghasilkan senyawa asam serta gas organik yang bersifat volatile. Selain menimbulkan aroma menyengat, akumulasi gas tersebut dalam jumlah tinggi memiliki potensi untuk menimbulkan ledakan.

C. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak yang dimunculkan dapat dirinci dalam paparan berikut :

1. Pengelolaan sampah yang buruk berkontribusi besar terhadap menurunnya derajat kesehatan warga, yang kemudian mendorong meningkatnya beban finansial untuk biaya perawatan medis di fasilitas kesehatan.
2. Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak optimal juga dapat merembet ke sektor infrastruktur lain, ditandai dengan melonjaknya pengeluaran yang seharusnya bisa ditekan, terutama jika masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara pengelolaan sampah yang benar.

2.3.4 Metode Pengumpulan Sampah

a. Pengumpulan Sampah *Door-to-Door*:

Pendekatan ini merupakan cara pengambilan material sisa di mana pihak pengelola, baik petugas lapangan maupun armada pengangkut, secara rutin mendatangi hunian warga atau titik-titik tertentu untuk mengangkut limbah yang telah disiapkan sebelumnya oleh masyarakat. Pola ini lazim diterapkan di lingkungan kota maupun kawasan pemukiman padat.

b. Pengumpulan Sampah Komunal:

Pendekatan ini dilakukan dengan menempatkan fasilitas penampungan limbah pada titik-titik vital, seperti ruang terbuka publik, jalur pedestrian, atau kawasan rekreasi. Warga yang berada di sekitar area tersebut diarahkan untuk meletakkan sampah mereka pada fasilitas yang telah disediakan.

c. Pengumpulan Sampah *Drop-Off*:

Penduduk secara mandiri mengantarkan limbah rumah tangga mereka ke titik pengumpulan atau lokasi transit yang telah ditetapkan oleh otoritas atau institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah. Di area tersebut umumnya

disediakan wadah khusus atau zona tersendiri untuk memilah berbagai kategori sampah sesuai jenisnya.

d. Pengumpulan Sampah Dengan Sistem Vakum:

Pendekatan ini memanfaatkan jaringan pipa bawah tanah bertekanan negatif yang berfungsi menyedot limbah domestik secara otomatis dari bangunan menuju lokasi sentral pengumpulan atau fasilitas transit.

e. Pengumpulan Sampah dengan Sistem *Curbside*:

Mekanisme ini berjalan dengan cara warga menempatkan sampah di tepi jalan pada waktu waktu tertentu yang telah dijadwalkan sebelumnya, kemudian petugas kebersihan mengangkut sampah tersebut menggunakan armada truk yang disediakan khusus untuk pengumpulan.

f. Pengumpulan Sampah Berdasarkan Jenis

Teknik ini mencakup proses klasifikasi sampah berdasarkan kategori tertentu, seperti bahan organik, kertas, plastik, hingga logam. Setelah dipilah, setiap kelompok sampah dikumpulkan secara terpisah agar dapat diproses lebih lanjut sesuai karakteristiknya. Keberadaan alat transportasi sampah yang efisien menjadi krusial demi kelancaran distribusi sampah yang cepat, praktis, dan hemat biaya. Beragam opsi alat angkut sampah yang dapat dimanfaatkan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Gerobak sampah

Alat angkut berbentuk gerobak yang dilengkapi roda dirancang untuk mempermudah proses pemindahan sampah dari berbagai lokasi seperti permukiman, area publik, hingga kawasan industri. Pemanfaatannya dinilai efisien karena mampu menampung volume sampah yang relatif besar dalam satu kali perjalanan. Di samping fungsi utamanya sebagai alat

transportasi sampah, keberadaan gerobak ini juga menghadirkan nilai praktis dalam rutinitas keseharian masyarakat.

b. Motor Roda Tiga

Motor roda tiga merupakan alat transportasi multifungsi yang kini kerap dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan operasional, seperti pemindahan material, sampah, hingga barang-barang lainnya. Keunggulan utamanya terletak pada bentuknya yang kompak, sehingga mampu menelusuri jalur sempit di kawasan padat penduduk maupun lingkungan permukiman terbatas.

c. Mobil Pick up

Kendaraan pick up merupakan sarana transportasi berbak terbuka atau yang telah dimodifikasi, yang difungsikan untuk menghimpun serta memindahkan sampah. Kapasitas angkutnya berkisar antara 1 hingga 2 meter kubik sampah, pengoperasiannya sederhana, dapat melintasi ruas jalan sempit, dan dari segi biaya operasional lebih ekonomis dibandingkan dengan truk bermuatan terbuka.

d. Truk Bak Terbuka

Truk bak terbuka merupakan tipe kendaraan tanpa penutup yang berfungsi sebagai alat pengangkut dan pengumpul sampah. Karena tidak memiliki sistem hidrolik, proses pengosongan muatan di Tempat Pembuangan Akhir dilakukan secara tangan langsung oleh petugas. Bagian bak kendaraan ini umumnya dibuat dari lembaran logam dan memiliki kapasitas angkut sekitar 3 hingga 4 meter kubik.

2.4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara terpadu, terus-menerus, dan mencakup seluruh aspek dari upaya meminimalkan timbulan hingga penanganan akhir limbah. Sistem ini bersifat menyatu dan saling terhubung, di mana setiap langkah sangat bergantung pada keberhasilan tahapan sebelumnya. Dimulai dari munculnya sampah yang berasal dari berbagai sumber dengan ragam sifat dan bentuk, seluruh proses harus ditangani secara cermat agar tahapan selanjutnya dapat berjalan lancar. Kusnoputranto (2019) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah melibatkan berbagai aktivitas penanganan limbah padat sejak dari titik asal, termasuk proses pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, perlakuan awal, hingga ke tahap akhir berupa pembuangan atau penghancuran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah dipahami sebagai kegiatan yang terencana secara menyeluruh dan dilakukan terus-menerus, yang mencakup tindakan pengurangan serta penanggulangan sampah.

Menurut Soemirat (2005) pengelolaan sampah seharusnya dilakukan dengan memperhitungkan berbagai faktor, seperti pencegahan timbulnya penyakit, pelestarian sumber daya alam, perlindungan nilai estetika lingkungan, pemberian dorongan berupa insentif untuk kegiatan daur ulang, serta mempertimbangkan tren peningkatan volume dan keragaman sampah. Sementara itu, Alex (2012) mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup tahap pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pendauran ulang, hingga pembuangan akhir dari material buangan. Sedangkan Neolaka (2008) melihat pengelolaan sampah sebagai suatu proses menciptakan lingkungan yang

tertata dan enak dipandang, melalui kolaborasi yang selaras antara masyarakat dan pihak pengelola atau pemerintah dalam mengelola limbah secara bersama.

2.4.1. Tahapan Pengelolaan Sampah

Menurut Caturpuspawati (2019) bagan tahapan pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

1. *Phase Storage* (Pewadahan)

Pewadahan sampah merupakan langkah awal untuk mengumpulkan sementara limbah yang baru saja muncul di titik asalnya, sebelum proses penanganan lebih lanjut dilakukan. Tempat sampah berperan sebagai sarana penyimpanan awal dan wajib tersedia di setiap lokasi yang menghasilkan limbah—baik di rumah, perkantoran, penginapan, ruang publik, hingga fasilitas transportasi dan perdagangan. Pada tahap ini, pewadahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan jenis limbah berdasarkan klasifikasinya. Pemilihan sudah harus dimulai sejak proses pewadahan sampah berlangsung. Sistem pewadahan sampah juga disesuaikan dengan jenis sumbernya; contohnya, di lingkungan tempat tinggal, pewadahan dilakukan di masing-masing rumah dengan wadah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik. Sementara itu, di sektor industri, pewadahan sampah disesuaikan dengan karakteristik limbah yang dihasilkan oleh aktivitas produksi industri tersebut.

2. *Phase Collection* (Pengumpulan)

Pengangkutan sampah merujuk pada proses teknis yang dimulai dari lokasi pengumpulan akhir hingga tiba di kawasan pembuangan akhir. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, aktivitas ini termasuk dalam tahap penanganan sampah. Secara umum,

pengangkutan dipahami sebagai aktivitas memindahkan sampah dari titik asal atau dari tempat penampungan sementara menuju fasilitas pengelolaan terpadu maupun lokasi pemrosesan akhir.

3. *Phase Disposal* (pemusnahan sampah)

Material buangan yang berasal dari berbagai TPS maupun stasiun pengalihan dikonsentrasi pada satu titik yang dikenal sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Di lokasi ini, sampah mengalami proses penanganan lanjutan berupa penguraian atau penghancuran. Teknik pengelolaan dan pemusnahan sampah yang diterapkan bergantung pada klasifikasi jenis sampah itu sendiri. Tanggung jawab terhadap keberadaan dan operasional TPA berada di bawah kewenangan pemerintah daerah, sehingga setiap wilayah administratif diwajibkan memiliki fasilitas tersebut. Penempatan TPA idealnya berlokasi jauh dari area permukiman warga serta harus memiliki legalitas sebagai tempat pemrosesan akhir sampah. Sebelum proses pemusnahan dilakukan, sampah umumnya disortir terlebih dahulu sesuai karakteristiknya. Di Indonesia, aktivitas di TPA sering melibatkan pemulung yang memilah sampah untuk mengambil barang yang masih memiliki nilai jual. Metode pemusnahan yang digunakan meliputi sanitary landfill, pembakaran menggunakan insinerator, serta pemanfaatan biogas. Namun, pada kenyataannya, penerapan sistem sanitary landfill secara optimal masih belum terealisasi di TPA-TPA yang ada di Indonesia..

2.5 Bank Sampah

Menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013) Bank Sampah diartikan sebagai mekanisme pengelolaan kolektif terhadap sampah kering yang bertujuan mengajak masyarakat terlibat aktif. Melalui sistem ini, sampah dengan nilai jual dikumpulkan, disortir, dan didistribusikan ke pasar, sehingga warga dapat memperoleh manfaat finansial melalui aktivitas penyimpanan atau penukaran sampah. Utami (2013) mengungkapkan bahwa bank sampah merupakan salah satu strategi dalam menangani limbah kering yang dilakukan secara kolektif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, Munawwir (2015) menjelaskan bahwa bank sampah berfungsi sebagai wadah pengumpulan material buangan yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya. Limbah yang telah disortir ini kemudian disalurkan ke pihak pengrajin atau ke pelaku usaha daur ulang yang dikenal sebagai pengepul

Jenis-jenis pengelolaan sampah domestik yang dapat disetorkan ke bank sampah dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni pengelolaan sampah yang berasal dari bahan-bahan organik dan pengelolaan sampah berbasis material non-organik. Uraian detail mengenai keduanya disajikan di bawah ini :

1. Pengolahan sampah organik

Sampah organik merupakan limbah yang bersumber dari makhluk hidup dan memiliki sifat mudah hancur secara alami. Penanganan jenis sampah ini dapat dilakukan melalui proses daur ulang seperti pengomposan atau dibiarkan mengalami pelapukan secara alami melalui mekanisme degradasi lingkungan.

a) Daur ulang (dikomposkan)

Pengolahan sampah dilakukan melalui proses dekomposisi terkontrol, yang pada akhirnya menghasilkan kompos sebagai output berbentuk pupuk organik.

b) Proses alami

dalam menghancurkan sampah terjadi melalui pembusukan yang dipicu oleh kondisi lingkungan tanpa campur tangan manusia, dimana materi organik cenderung lebih cepat terdekomposisi secara biologis karena aktivitas organisme dan faktor alamiah lainnya

3. Sampah metal

Sampah non organik merupakan limbah yang berasal dari material buatan atau hasil produksi manusia. Cara penanganan sampah jenis ini berbeda-beda tergantung pada karakteristik masing-masing materialnya:

a) Sampah kertas

Sampah kaca seperti botol, gelas, dan wadah bening lainnya termasuk dalam kategori sampah yang dapat dihancurkan lalu diletekkan kembali untuk digunakan sebagai material dalam proses pembuatan barang baru.

b) Sampah plastik

Sampah berbahan logam mencakup berbagai jenis material seperti kaleng makanan, minuman, dan unsur berbasis besi lainnya. Limbah jenis ini dapat diproses melalui peleburan untuk dijadikan komponen dasar dalam pembuatan material baru.

Berdasarkan pendapat Anggun (2020) pendirian bank sampah memiliki misi utama dalam menangani persoalan pengelolaan sampah di Indonesia. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran publik akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata. Keberadaan bank sampah dimaksudkan untuk mentransformasi sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna, seperti dijadikan bahan kerajinan tangan atau diolah menjadi pupuk yang

bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman serta memiliki nilai jual. Kehadiran bank sampah membawa berbagai keuntungan, baik bagi lembaga itu sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Salah satu nilai tambah yang dirasakan warga adalah peluang untuk meningkatkan pemasukan, karena setiap individu yang menyetorkan sampah akan memperoleh kompensasi berupa uang yang secara otomatis tercatat dalam akun tabungan pribadi. Dana tersebut dapat dicairkan kapan saja setelah mencapai jumlah yang cukup signifikan.

2.5.1. Fungsi Bank Sampah

Lembaga pengelola sampah yang dikenal sebagai bank sampah menjalankan peran dengan berbagai tujuan utama, antara lain :

- a. Berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi anak-anak sejak dini untuk menanamkan kesadaran menjaga kelestarian alam;
- b. Menjadi wahana pemberdayaan masyarakat agar lebih mahir dalam proses klasifikasi dan pengolahan sampah;
- c. Bertujuan mencegah kerusakan lingkungan akibat kontaminasi;
- d. Mengubah persepsi terhadap sampah yang semula dianggap tak bernilai menjadi sumber potensi ekonomi;
- e. Dalam konteks finansial, memberikan keuntungan bagi para pelapak sampah serta membuka peluang penghasilan bagi warga yang mengumpulkan sampah melalui imbalan berbentuk uang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan sebagai pijakan ilmiah bagi peneliti dalam melaksanakan kajian sejenis guna memperteguh landasan teori yang

digunakan, atau bahkan menjadi dasar dalam merumuskan konstruksi teori baru apabila terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan topik yang sedang dieksplorasi. Maka teori yang dipakai akan selalu diperbarui dan di masa mendatang, hal ini dapat menjadi acuan strategis bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji persoalan serupa dalam penelitian berikutnya. Jadi, dengan menggunakan Sebagian penelitian yang dilaksanakan sebelumnya seperti referensi yang dapat menjadi pedoman atau arah dalam penelitian ini. Di bawah ini tercantum sejumlah penelitian dan jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus kajian yang tengah dirancang.

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Kiki Oktaviana, HardiWarsono, EndangLarasat Setianingsi.	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH APIK AMANAH KELURAHAN LANGENSARI KABUPATEN SEMARANG	Metode Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan warga dalam proses penentuan arah kebijakan pada pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah termasuk dalam kategori partisipasi awal, yang diawali dengan proses identifikasi kebutuhan melalui forum musyawarah. Kendati masyarakat telah diberikan ruang untuk ikut menentukan arah kebijakan yang menyangkut kehidupan mereka, sebagian besar keputusan strategis masih didominasi oleh pihak pengurus bank sampah.	Perbedaannya yaitu dari segi teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori COhen & Uphoff dan Arnstein, dari teori tersebut masih terlihat rendah pada pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori Hamijoyo yang hasil partisipasi masih rendah pada aspek keterampilan, tenaga, uang dan barang. Perbedaan lainnya yaitu dari lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan di Bank Sampah Apik Amanah yang berada di wilayah

					Kelurahan Langensari, Kabupaten Semarang, sementara riset saat ini mengambil lokasi di Bank Sampah Induk Berseri yang terletak di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang..
2	Trio Saputra, Nurpeni, Widia Astuti, Harsini, SriRoserdeviN asution, Eka, SulaimanZuhdi	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH	Metode Kualitatif	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui keberadaan Bank Sampah masih tergolong lemah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan warga mengenai definisi dan mekanisme operasional Bank Sampah. Kurangnya penyebaran informasi dari pengelola maupun pihak berwenang turut memperburuk situasi. Beberapa wilayah di Kota Pekanbaru memang melaksanakan kegiatan sosialisasi, namun dengan keterbatasan jumlah pesertasekitar 15 hingga 20 orang per areasehingga tidak semua warga dapat mengakses informasi tersebut. Alhasil, pemahaman mengenai Bank Sampah hanya dimiliki segelintir orang, umumnya	Perbedaannya yaitu fokus masalah yang akan dibahas, penelitian terdahulu berfokus pada rendahnya partisipasi dari masyarakat di Bank Sampah Kota Pekanbaru dan kurangnya kesadaran serta sosialisasi masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada analisis partisipasi masyarakat serta identifikasi faktor penghambat partisipasi di Bank Sampah Induk Berseri.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

				diawali oleh ibu-ibu PKK atau tokoh masyarakat tingkat RT/RW.	
3	ErvinaYunita, HeniSuparti	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH BERKAH BERSAMA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG	Metode Kualitatif	<p>Partisipasi masyarakat dalam proses penentuan arah kebijakan, sebagaimana dikemukakan oleh Uphoff (2009) dalam kutipan Irene (2009), menunjukkan kualitas yang cukup positif dalam konteks pengelolaan sampah di Bank Sampah Berkah Bersama yang berada di Kelurahan Hikun, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong. Hal tersebut dibuktikan pada hasil jawaban informan yang mengatakan yang lebih banyak memutuskan berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan sampah saja daridalam proses pemanfaatan kembali sampah yang berguna serta pelaksanaan daur ulang sampah menjadi produk baru yang bernilai, hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi pengurus bank sampah dalam mengajak masyarakat maupun nasabah untuk melakukan kegiatan</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan teori Uphoff untuk menganalisis partisipasi masyarakat di Tabalong, partisipasi uang masih rendah yaitu dalam pelaksanaannya. Sedangkan penelitian sekarang meneliti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan teori Hamijoyo yang ditemukan rendahnya partisipasi yaitu keterampilan, tenaga, uang dan barang.</p>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

				penggunaan kembalisaampah dan daur ulang sehingga menyebabkankurang annya pengetahuan masyarakat dalam kegiatan tersebut serta 1 informan membantudalam memfasilitasi kegiatan pada bank sampah. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian Kiki Oktaviana (2022), masyarakat telah diberikan ruang untuk mengatur nasibnya secara mandiri, meskipun keputusan-keputusan lebih banyak diambil oleh pengurus bank sampah.	
4	Nurul Safitri, Rita Myrna, SlametUsman Ismanto	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI	Metode Kualitatif	Pada fase pengambilan keputusan, upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat belum berhasil maksimal karena proses tersebut lebih mengutamakan keterlibatan tokoh dan kelompok masyarakat, sementara warga setempat hanya diikutsertakan dalam tahap sosialisasi sebagai pihak yang hanya memberikan persetujuan. Demikian pula pada fase evaluasi, dominasi peran	Perbedaannya dari teori yang di gunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori Cohen dan Uphoff, sedangkan teori yang sekarang menggunakan teori Hamijoyo.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

				dipegang oleh pihak internal dengan keterbatasan ruang bagi anggota untuk menyampaikan masukan, sehingga peran anggota terbatas pada pengawasan dan pemantauan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Pada tahap pelaksanaan partisipasi, masyarakat diberikan ruang yang lebih luas untuk turut serta dalam proses kegiatan karena adanya mekanisme saling memberi dan menerima. Sedangkan dalam tahap pemanfaatan hasil, masyarakat lebih banyak menikmati keuntungan yang diperoleh baik secara personal maupun sebagai bagian darimasyarakat.	
5	Nabila Nurhusna, Kismartini, Sri Suwitra.	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH NGUDILESTARI KELURAHAN TINJOMOYO KOTASEMARA NG	Metode Kualitatif	Kontribusimasyarakat atpadapengelolaansampah pada Bank SampahNgudi Lestari yaknimasyarakatberkontribusidalamhalpemikiran dan kontribusitenaga. Sedangkan, masyarakatbelumberpartisipasidalamkontribusi dana dan fasilitas. Kontribusipemikiran dibuktikandenganpe	Perbedaannya terletak pada lokasi, penelitian dahulu terletak di Bank Sampah Ngudi Lestari, sedangkan penelitian sekarang terletak di Bank Sampah kecamatan lubuk pakam. Pendekatan teori juga berbeda, penelitian terdahulu memakai teori Oakley yaitu terdapat lima

UNIVERSITAS MEDAN AREA

			imberian ide kretifitasdarimasyara kattentangpendaurul angansampah. Partisipasikontribusit enagadibuktikanden gankeikutsertaanmas yarakatsecaralangsungdalampemilhansa mpahdarirumah, penyetoransampahke bank sampah, dan mendaurulangsampa h.	indikator partisipas seperti kontribusi, pengorganisasian, peran, aksi, dan tanggung jawab masyarakat, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori Hamijoyo dengan lima indikator yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, keterampilan, uang dan barang.
--	--	--	--	---

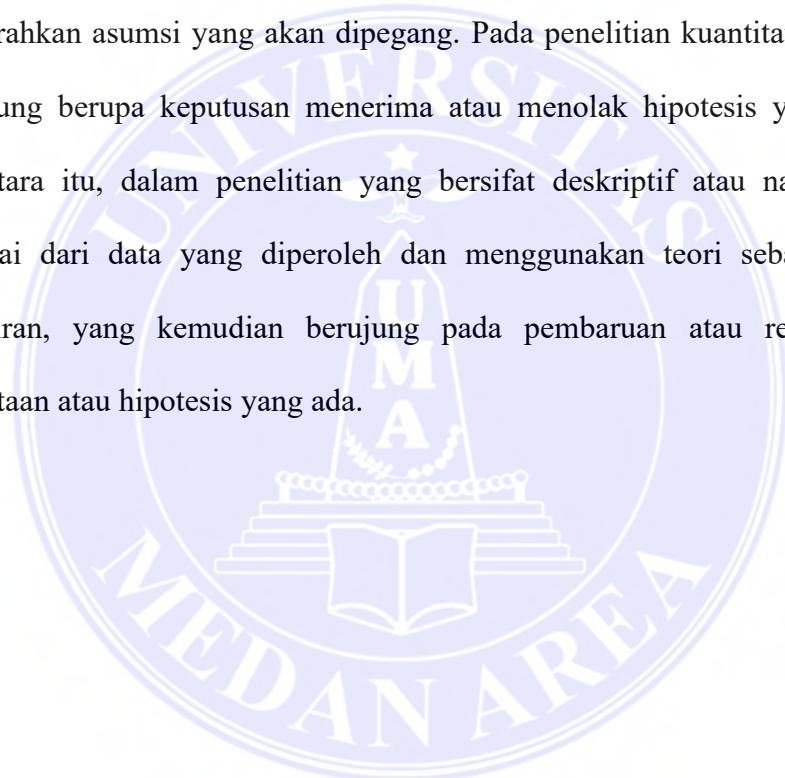
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

2.7 Kerangka Pemikiran

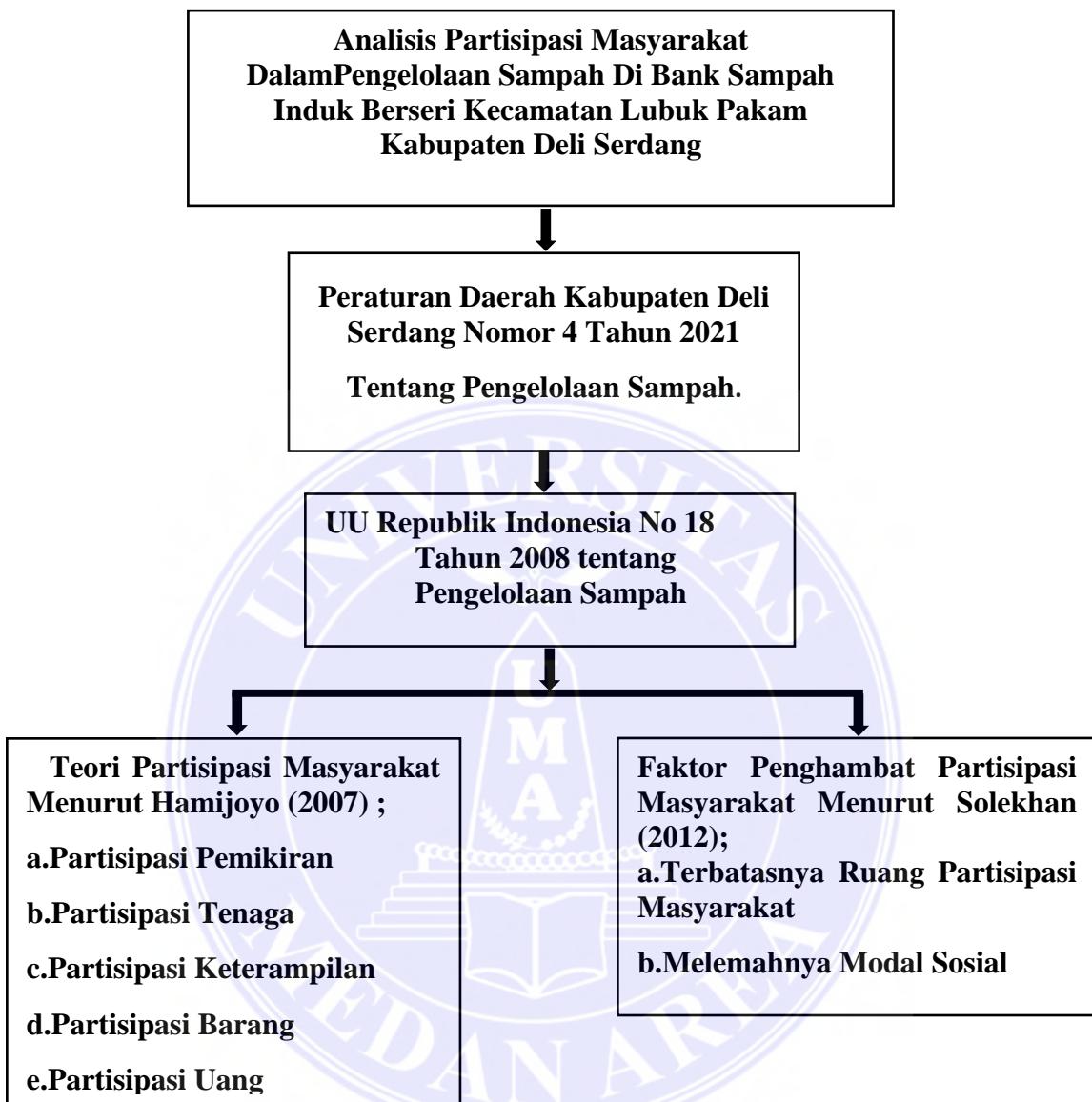
Berdasarkan Sari (2023) kerangka pemikiran adalah bagian integral dari penelitian yang menggambarkan jalur logika sang peneliti dalam menyampaikan alasan di balik asumsi yang diajukan dalam hipotesis. Kerangka berpikir berperan sebagai pola konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu utama. Kerangka pemikiran berfungsi sebagai uraian atas fenomena-fenomena yang menjadi fokus masalah penelitian. Dengan demikian, menurut Hasan (2002) kerangka berpikir merupakan hasil penyatuan hubungan antar variabel yang dirangkai dari beragam teori yang telah dikemukakan. Sementara itu, Riduwan (2011) menyatakan bahwa kerangka pemikiran mencakup landasan teori maupun konsep-konsep yang menjadi pijakan utama penelitian. Kerangka ini menggambarkan hubungan dan keterkaitan antar variabel yang dikaji. Penyajian kerangka berpikir kerap diwujudkan dalam bentuk diagram atau bagan yang memperlihatkan jalur pemikiran peneliti serta hubungan

antar variabel yang dianalisis. Di sisi lain, Widayat dan Amirullah (2002) mengartikan kerangka pemikiran yang juga dikenal dengan istilah kerangka konseptual sebagai model konseptual yang memetakan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan krusial dalam penelitian.

Berdasarkan Syahputri (2022) kerangka berpikir berfungsi sebagai alat utama bagi peneliti untuk mengevaluasi rancangan penelitian sekaligus mengarahkan asumsi yang akan dipegang. Pada penelitian kuantitatif, hasil akhir cenderung berupa keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Sementara itu, dalam penelitian yang bersifat deskriptif atau naratif, peneliti memulai dari data yang diperoleh dan menggunakan teori sebagai landasan penafsiran, yang kemudian berujung pada pembaruan atau revisi terhadap pernyataan atau hipotesis yang ada.



Bagan 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami langsung oleh objek kajian. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi aspek-aspek yang berkaitan dengan tingkah laku, dorongan batin, pandangan, serta respons subjek dalam konteks tertentu. Abd. Hadi (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berakar pada pola pikir induktif dan bersandar pada pengamatan partisipatif yang objektif terhadap fenomena sosial. Menurut Moleong L. J (2012) penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap secara menyeluruh pengalaman subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi verbal dalam situasi alami yang khas, dengan memanfaatkan beragam teknik penelitian yang naturalistik.

Berdasarkan kajian semi otikahermeneutika fenomenologi Kaelan (2005) dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif difokuskan pada upaya mendeskripsikan keadaan, esensi, atau nilai intrinsik dari suatu objek atau fenomena tertentu. Sementara itu, Saryono (2023) mengartikan penelitian kualitatif sebagai metode yang dipakai untuk menggali, menemukan, memaparkan, serta menerangkan karakteristik khusus dari pengaruh sosial yang tak bisa dijelaskan, diukur, atau divisualisasikan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan Ahmad Tanzeh Suyitno (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif biasanya diterapkan dalam ilmu sosial dan budaya, dengan fokus pada perilaku

manusia serta makna mendalam yang tersimpan di balik perilaku tersebut, yang sulit untuk diwakili oleh data numerik.

Oleh sebab itu, studi ini dijalankan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran detail dan mendalam terkait pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi warga. Sasaran utama penerapan metode kualitatif adalah menggali secara intensif berbagai dimensi rumit dalam fenomena kehidupan manusia. Dengan menjadikan peneliti sebagai alat pengumpul data utama, pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang bersifat deskriptif serta melekat pada konteksnya. Kelebihan pendekatan kualitatif terletak pada kapasitasnya dalam menelaah sudut pandang, interpretasi, dan pengalaman para peserta studi. Fleksibilitas metode ini memberi ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan dan mengarahkan kembali fokus kajian sesuai dinamika hasil temuan yang muncul sepanjang proses penelitian. Menurut Sutopo & Arief (2010) pendekatan kualitatif berfokus pada penggambaran dan penelaahan mendalam terhadap berbagai fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran para informan baik secara individual maupun dalam kelompok. Penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menafsirkan data informan melalui cara-cara seperti pemaparan, pengungkapan, dan penjelasan mendetail. Sementara itu, Setyosari (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis konten, serta metode pengumpulan data lain guna menghadirkan gambaran respons dari perilaku subjek penelitian.

Penelitian kualitatif menempatkan fokus pada aspek-aspek yang tak bisa diukur secara hitam-putih atau berdasarkan kebenaran mutlak, sehingga dalam

prosesnya peneliti mendalami data secara intensif pada hal-hal tertentu. Oleh karena itu, mutu penelitian kualitatif tidak bergantung pada jumlah narasumber yang terlibat, melainkan pada kedalaman

penggalian informasi spesifik dari sumber yang dipilih. Metode kualitatif ini lahir dari pergeseran paradigma dalam memahami realitas, fenomena, dan gejala sosial. Paradigma tersebut memandang realitas sosial secara menyeluruh, kompleks, dinamis, serta sarat makna dikenal sebagai paradigma post-positivisme. Sebelumnya, paradigma positivisme mengartikan gejala secara tunggal, tetap, dan konkret. Dari paradigma post-positivisme berkembang metode penelitian kualitatif, sedangkan paradigma positivisme melahirkan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif lahir sebagai konsekuensi dari pergeseran pola pikir dalam melihat kenyataan, fenomena, atau tanda-tanda yang ada. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah menggali dan memahami makna mendalam yang menjadi dasar umum bagi unit-unit fenomena yang muncul dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman itu diperoleh melalui proses observasi mendalam, penggambaran rinci, serta penafsiran detail terhadap fenomena yang menjadi pusat kajian, sebagaimana dijelaskan oleh Siyoto dan Sodik (2015). Pendekatan kualitatif bertujuan menangkap makna fenomena sosial dari perspektif masyarakat, kelompok, atau narasumber. Oleh karena itu, pengertian penelitian kualitatif merujuk pada metode yang dilakukan dalam kondisi alami objek, dimana peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 2 Waktu Penelitian

NO	URAIAN	2024		2025								
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan Judul Proposal											
2	Penyusunan Proposal											
3	Pendaftaran Seminar Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Pengajuan Surat Penelitian											
6	Penelitian											
7	Penulisan Surat Penelitian											
8	Bimbingan Hasil Penelitian											
9	Pendaftaran Seminar Hasil											
10	Seminar Hasil											
11	Pendaftaran Sidang Skripsi											
	Sidang Skripsi											

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, yang bertujuan untuk melihat sampai mana partisipasi masyarakat dalam ikut program bank sampah tersebut.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan individu-individu yang mampu menyumbangkan data relevan sesuai kebutuhan riset. Untuk mengidentifikasi informan, peneliti meminta rekomendasi dari informan yang sudah diperoleh sebelumnya guna menunjuk pihak-pihak yang diperkirakan memiliki pengetahuan mendalam tentang data yang diperlukan. Seleksi informan ini mengikuti prinsip Patton (2001) yang menyatakan bahwa informan harus dipilih dari mereka yang

dianggap paling kompeten, sehingga keseimbangan antara kebutuhan dan ketepatan riset dapat tercapai. Metode penentuan informan pada studi ini melibatkan petugas bank sampah dan warga masyarakat yang tergabung dalam konteks peristiwa yang sedang diteliti. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup :

1. Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan "aktor utama" dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian, menurut Arsyad (2022) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Basuki Rahmat, yang menjabat sebagai Ketua Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam. Beliau memberikan informasi mendalam terkait latar belakang pendirian bank sampah, tujuan program, pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Informasi yang diberikan sangat penting dalam memahami fokus utama penelitian ini, yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.
2. Menurut Putra (2022) informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu, sebaiknya dalam pengumpulan data, peneliti memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Bapak Jaka Prihatin, yang menjabat sebagai Sekretaris Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam. Beliau memberikan informasi penting terkait struktur organisasi, sistem administrasi bank sampah,

kegiatan rutin yang dijalankan, serta pandangan umum terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Informasi dari Bapak Jaka sangat membantu dalam menggambarkan keseluruhan permasalahan yang diteliti.

3. Informan pendukung adalah individu yang berperan memberikan data pelengkap guna memperkaya hasil analisis dan diskusi dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan ini seringkali menyajikan informasi yang tidak terungkap melalui sumber utama atau informan kunci. Dalam penelitian ini, informan pendukung terdiri dari: Ibu Santi, Ibu Melinda, Ibu Musni, Ibu Iyus, Ibu Meyfri. Mereka adalah nasabah dan warga sekitar yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan penyetoran sampah, sosialisasi, atau kegiatan lainnya di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam.

Tabel 3 Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	JENIS INFORMAN	KETERANGAN
1	Bapak Basuki Rahmat	Informan utama	Ketua Bank Sampah
2	Bapak Jaka Prihatin	Informan kunci	Sekretaris Bank Sampah
3	1. Ibu Santi 2. Ibu Melinda 3. Ibu Musni 4. Ibu Iyus 5. Ibu Meyfri	Informan pendukung	Nasabah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulkan data akan sia-sia. Menurut

Hamzah (2019) teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian dilapangan. Dari semua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kata-kata dan tindakan merupakan data utama bagi peneliti, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung. Menurut menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi. Pada pelaksanaanya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada masing-masing unsur, baik pemerintah, kelompok organisasi, atau dengan masyarakat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan dilapangan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu. Observasi menurut Uswatun Hasanah (2020) “adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti”. Jadi, pada dasarnya observasi itu kegiatan memotret pada situasi-situasi

yang terjadi selama proses pengamatan sedang berlangsung. Menurut Semiawan (2010) observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana aktivitas pengelolaan sampah berlangsung, mulai dari proses penyetoran sampah oleh nasabah, penimbangan dan pencatatan, hingga interaksi antara pengurus dan masyarakat. Peneliti mencatat hal-hal penting yang relevan dengan topik penelitian, seperti keterlibatan masyarakat, pola pelayanan, serta kondisi sarana dan prasarana di lapangan. Observasi dilakukan selama beberapa kali kunjungan dalam waktu yang berbeda, agar data yang diperoleh bersifat konsisten dan akurat. Hasil observasi ini menjadi pelengkap dari data wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

2) Wawancara

Wawancara sebagai instrument pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan maupun secara jarak jauh atau online. Menurut R.A Fadhallah (2021) ‘bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya. Sedangkan Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna didalam topik tersebut.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) oleh peneliti kepada para informan, yaitu Ketua, Sekretaris, dan nasabah Bank Sampah Induk Berseri. Proses wawancara dilaksanakan di lokasi Bank Sampah

dengan menggunakan pendekatan semi-terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjawab secara bebas dan mendalam. Wawancara diawali dengan penjadwalan terlebih dahulu bersama informan, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian secara jelas sebelum wawancara dimulai. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman yang telah disusun dan menyesuaikan pertanyaan dengan latar belakang informan. Jawaban dari para informan dicatat dan direkam dengan izin terlebih dahulu, untuk memastikan keakuratan data. Jika terdapat jawaban yang kurang jelas, peneliti melakukan klarifikasi secara langsung selama proses wawancara berlangsung. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan menegaskan bahwa data yang diperoleh akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data karena memuat berbagai catatan peristiwa dimasa lalu dalam berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam bentuk tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Menurut Hamzah (2019) dokumen adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Sebagian besar data laporan, artefak, foto, dan lainnya sebagainya. Sedangkan menurut Yusuf (2014) dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan Bank Sampah

Induk Berseri. Peneliti mendokumentasikan kegiatan secara langsung melalui pengambilan foto saat observasi lapangan, seperti kegiatan penyetoran sampah, proses penimbangan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti brosur, pamflet, daftar hadir nasabah, buku catatan penimbangan sampah, serta dokumen administrasi bank sampah yang relevan dengan topik penelitian. Semua dokumen tersebut dikaji ulang sebagai bahan pelengkap dan pembanding terhadap data

4) Triagulasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Menurut Sugiyono (2014) triangulasi data dalam kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

3.5 Teknik Analisis Data

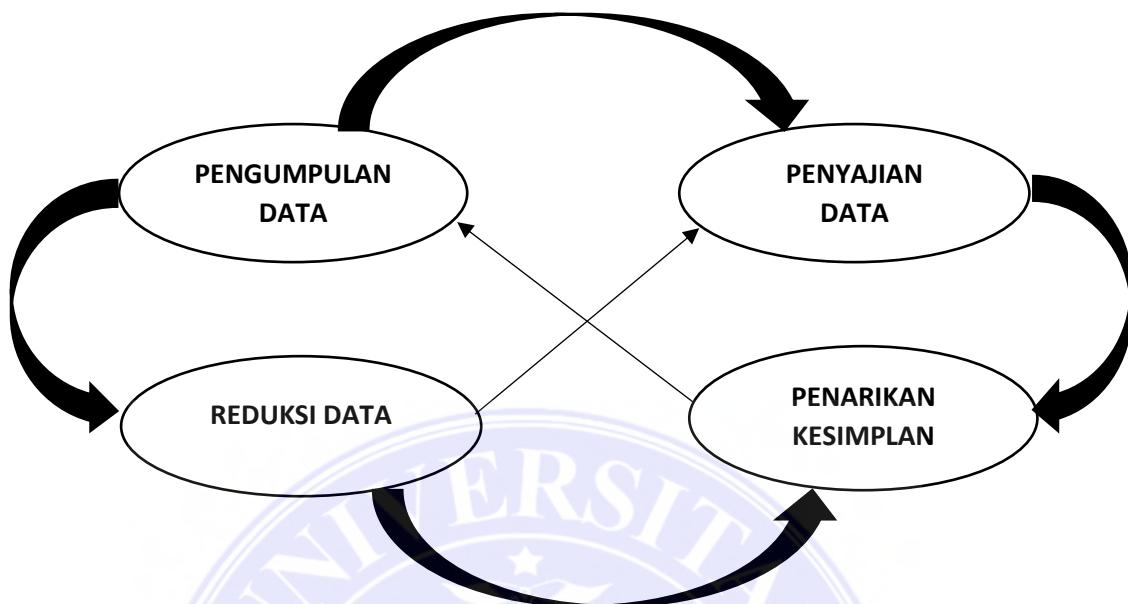
Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Susan Stainback (2021) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Sedangkan Spradley (2021) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir kritis. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang. Analisis data dilakukan selama proses pegumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (interpretasi) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga data sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini mencakup pada: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ verification). Berikut ini adalah model interaktif yang digambarkan oleh Milles, Huberman dan Saldana (2014) sebagai berikut:

Bagan 2 Analisis Data Model Interaktif



1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan kejemuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian ini Miles, Huberman, Saldana (2014).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat fokus mencari

kesimpulan dari penelitiannya tersebut. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti, komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka, data yang tidak penting dibuang.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian, disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti diakhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data

sudah dilakukan. Maka ketika itu baru peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih belum optimal jika dilihat dari lima indikator partisipasi yaitu pemikiran, tenaga, keterampilan, uang, dan barang. Partisipasi pemikiran sudah mulai terlihat dengan adanya saran dan tanggapan dari masyarakat, namun masih bersifat pasif karena belum ada wadah resmi yang menampung aspirasi tersebut. Partisipasi tenaga masyarakat juga masih rendah karena keterlibatan mereka dalam aktivitas operasional bank sampah seperti memilah dan mengangkut sampah masih terbatas. Selain itu, partisipasi keterampilan belum berkembang karena masyarakat belum mendapatkan pelatihan yang memadai.
2. Faktor-faktor penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Berseri meliputi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, minimnya rasa tanggung jawab bersama, serta keterbatasan waktu masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, belum adanya forum yang dapat memfasilitasi partisipasi aktif warga juga menjadi kendala utama. Kegiatan operasional yang masih terpusat pada

pengelola dan kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk terlibat secara langsung semakin memperkuat rendahnya partisipasi tenaga dalam pengelolaan sampah.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan pelatihan keterampilan bagi masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai, seperti kerajinan tangan atau kompos. Pelatihan ini dapat diselenggarakan oleh pengelola bank sampah bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup atau komunitas kreatif. Dengan adanya pelatihan, masyarakat dapat diberdayakan secara langsung dan memiliki peran nyata dalam meningkatkan nilai guna sampah.
2. Pengelola bank sampah sebaiknya mengajak masyarakat untuk menyumbangkan barang-barang pendukung kegiatan operasional, seperti alat timbang, wadah pemilahan, atau perlengkapan kebersihan. Upaya ini dapat dimulai dengan membuat daftar kebutuhan yang diumumkan kepada warga melalui grup WhatsApp lingkungan atau papan pengumuman. Sumbangan barang akan memperkuat rasa memiliki dan kebersamaan dalam pengelolaan sampah.
3. Untuk partisipasi uang disarankan adanya sistem donasi sukarela atau iuran masyarakat secara berkala yang dikelola secara transparan oleh pengurus bank sampah. Dana tersebut dapat digunakan untuk operasional harian, pengadaan perlengkapan, atau reward bagi warga yang aktif.

Penguatan komunikasi dan transparansi pengelolaan keuangan akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan dana.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kuliatatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Aghata, A. B. (2020). *Kelola Sampah di Sekitar Kita*. Yogyakarta: Gerakan Peduli Lingkungan.

Chotimah, C. (2020). *Peer Review Fix: Buku Antologi Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Pantai Selatan Tulungagung*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Darminto, D. P. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamijoyo, S. (2007). *Pembangunan Masyarakat berwawasan Partisipasi*. Yogyakarta: UGM Press.

Hartono, Y., Mardhia, D., Ayu, I. W., & Masniadi, R. (2020). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Komaruddin. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhwati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.

Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Mataram: Sanabil Publishing.

Ndraha, T. (1990). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, A. C., & Guntur, M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*. Makassar: Publisher UNM.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Prihandarini, R. (2022). *Manajemen Sampah Daur Ulang Sampah Menjadi Pupuk Organik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Puspawati, C. (2019). *Pengolahan Sampah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.

Solekhan, M. (2012). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

JURNAL :

Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Ade Gustara, F. (2020). Pengelolaan bank sampah dalam mendukung go green concept di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169–178.

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo). *Osf*, 1–12.

Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW. 06 Kecamatan Cibatu, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41–50.

Ma'arif Al Ghaffar, Z., Syamsih, M., Widjati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolahan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19.

Nurhusna, N., Kismartini, K., & Suwitra, S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1–15.

Oktaviana, K., Warsono, H., & Setianingsih, E. L. (2022). Partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan bank sampah apik amanah kelurahan langensari kabupaten semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 112–128.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Purwendah, E. K., & Periani, A. (2022). Kewajiban masyarakat dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134.

Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Jatiasih kota Bekasi. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304–313.

Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.

Wijayanti, A. N., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di kecamatan sumbersari, kabupaten jember, provinsi jawa timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 28–45.

Yunita, E., & Suparti, H. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Berkah Bersama Kexamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(2), 2042–2055.

PERATURAN:

Peraturan Daerah. (2021). *Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Deli Serdang Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah*. Deli Serdang: Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

Peraturan Perundang-undangan. (2008). *UU Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*. Indonesia: Pemerintah Pusat.

**Lampiran 1. Dokumentasi Peneliti Di Bank Sampah Induk Berseri
Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**

Gambar 1. Bersama Direktur dan Sekretaris Bank Sampah, Bapak Basuki Rahmat

& Bapak Jaka Prihatin



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 2. Dokumentasi Bersama Ibu Santi Hayati Selaku Nasabah Bank Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 3. Bersama Ibu Mursiyah Selaku Nasabah Bank Sampah



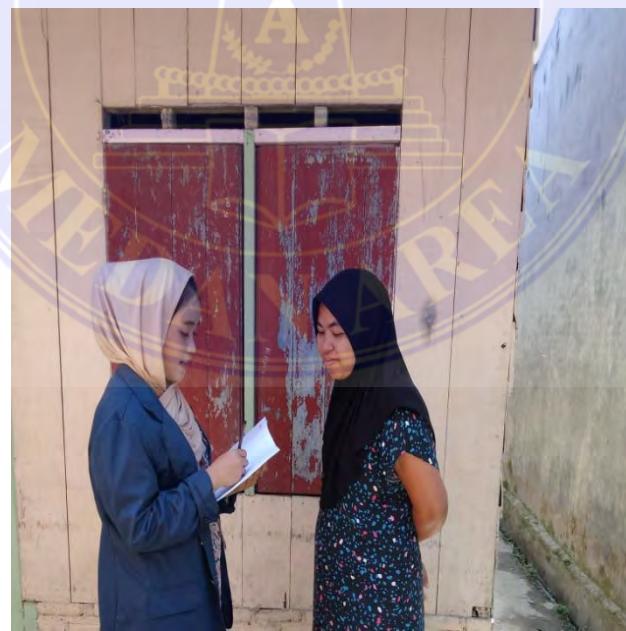
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 4. Bersama Ibu Iyus Lusiana Selaku Nasabah Bank Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 5. Bersama Ibu Melinda Zahara Selaku Nasabah Bank Sampah



Sumber :Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 6. Bersama Ibu Meyfri Yanti Selaku Nasabah Bank Sampah



Sumber :Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 7. Tempat Penyimpanan Sampah Sesuai Jenisnya.



Sumber :Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 8. Kendaraan Pengangkut Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 6. Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Induk Berseri Kecamatan

Lubuk Pakam



Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Informan Utama

Nama : Basuki Rahmat
Jabatan. : Direktur Bank Sampah
Jenis kelamin. : Laki-laki
Waktu wawancara : Rabu, 18 Juni 2025

Informan Kunci

Nama : Jaka Prihatin
Jabatan. : Sekretaris Bank Sampah
Jenis kelamin. : Laki-laki
Waktu wawancara : Rabu, 18 Juni 2025

1. Apa strategi Anda untuk mengajak masyarakat berpikir kritis dan aktif berpendapat dalam pengelolaan sampah?
2. Sejauh mana masyarakat merespon strategi yang Bapak/ Ibu terapkan?
3. Apakah masyarakat secara rutin membantu dalam kegiatan operasional bank sampah?
4. Apakah bank sampah menyediakan pelatihan keterampilan pengelolaan sampah (misalnya daur ulang, komposting)?
5. Bagaimana memanfaatkan keterampilan masyarakat dalam kegiatan bank sampah? 5. Apakah ada sumbangan barang atau dana dari masyarakat? Bagaimana mekanisme pengelolaannya?

6. Sejauh mana masyarakat mendukung secara material, baik melalui iuran maupun donasi?
7. Apa tantangan utama yang dihadapi Bapak/ Ibu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

Informasi Pendukung

1. Nama : Santi Hayati

Jabatan. : Masyarakat

Jenis kelamin. : Perempuan

Waktu wawancara: Rabu, 18 Juni 2025

2. Nama : Mursiyah

Jabatan. : Masyarakat

Jenis kelamin. : Perempuan

Waktu wawancara: Rabu, 18 Juni 2025

3. Nama : Iyus lusiana

Jabatan. : Masyarakat

Jenis kelamin. : Perempuan

Waktu wawancara: Rabu, 18 Juni 2025

4. Nama : Melinda Zahara

Jabatan. : Masyarakat

Jenis kelamin. : Perempuan

Waktu wawancara: Rabu, 18 Juni 2025

5. Nama : meyfri yanti

Jabatan. : Masyarakat

Jenis kelamin. : Perempuan

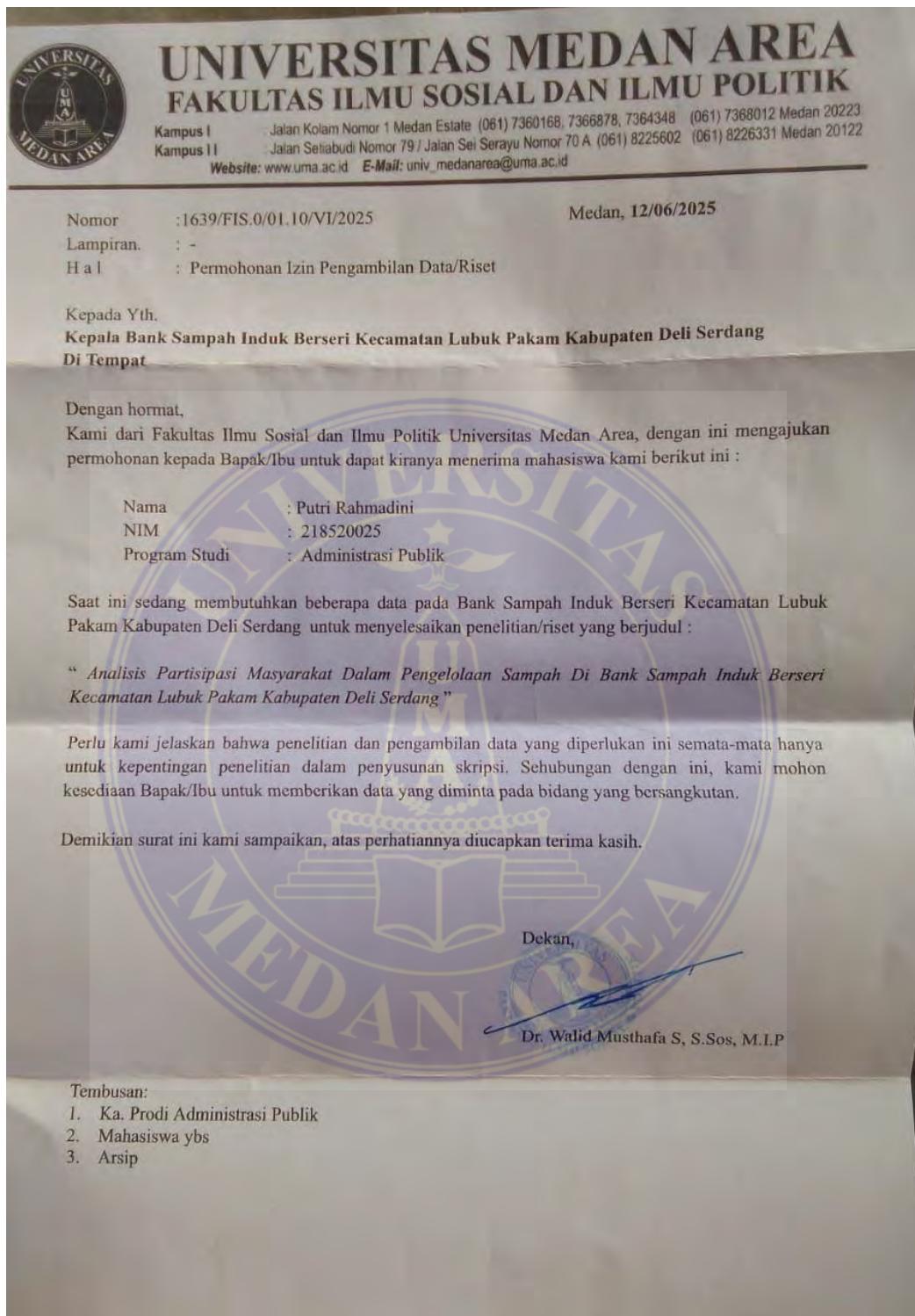
Waktu wawancara: Rabu, 18 Juni 2025

1. Apakah Anda pernah memberikan saran, ide, atau pendapat dalam kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah ini?
2. Apakah Anda pernah secara sukarela membantu dalam kegiatan operasional bank sampah (misalnya memilah, mengangkut, atau membersihkan sampah) ?
3. Apakah pernah ada pelatihan atau kegiatan yang mengarah ke Pengelolaan sampah?
4. Apakah Anda pernah menyumbangkan barang atau alat yang mendukung pengelolaan sampah (seperti tempat sampah, alat daur ulang, karung) ?
5. Apakah Anda pernah memberikan sumbangan dana untuk mendukung operasional bank sampah?

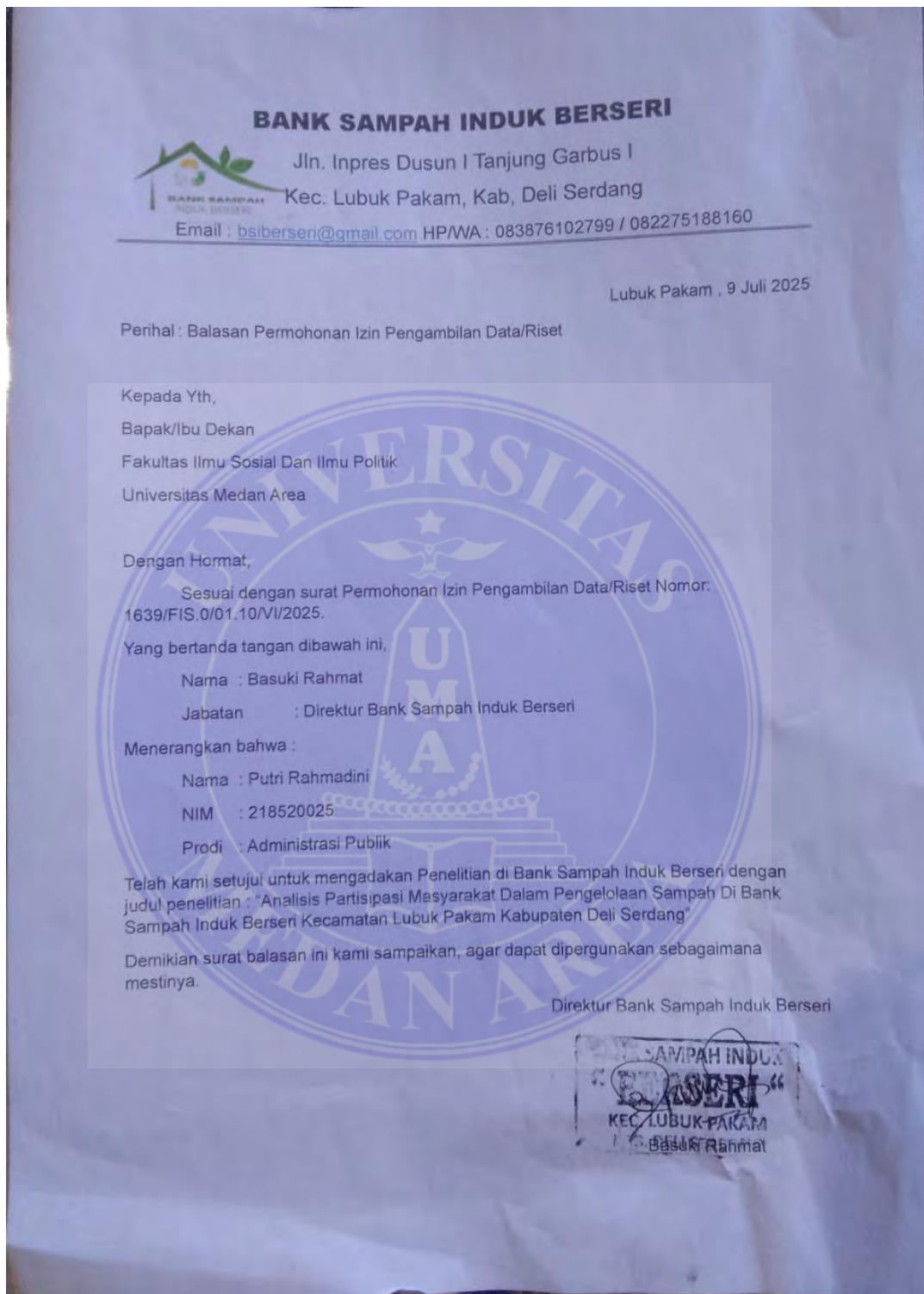
6. Apakah dana yang diberikan oleh Pemerintah atau masyarakat sudah digunakan sebaik mungkin?
7. Apa yang memotivasi Anda untuk menyumbangkan tenaga dalam kegiatan tersebut?
8. Kegiatan apa saja yang biasanya anda lakukan saat ikut membantu secara langsung di Bank Sampah?



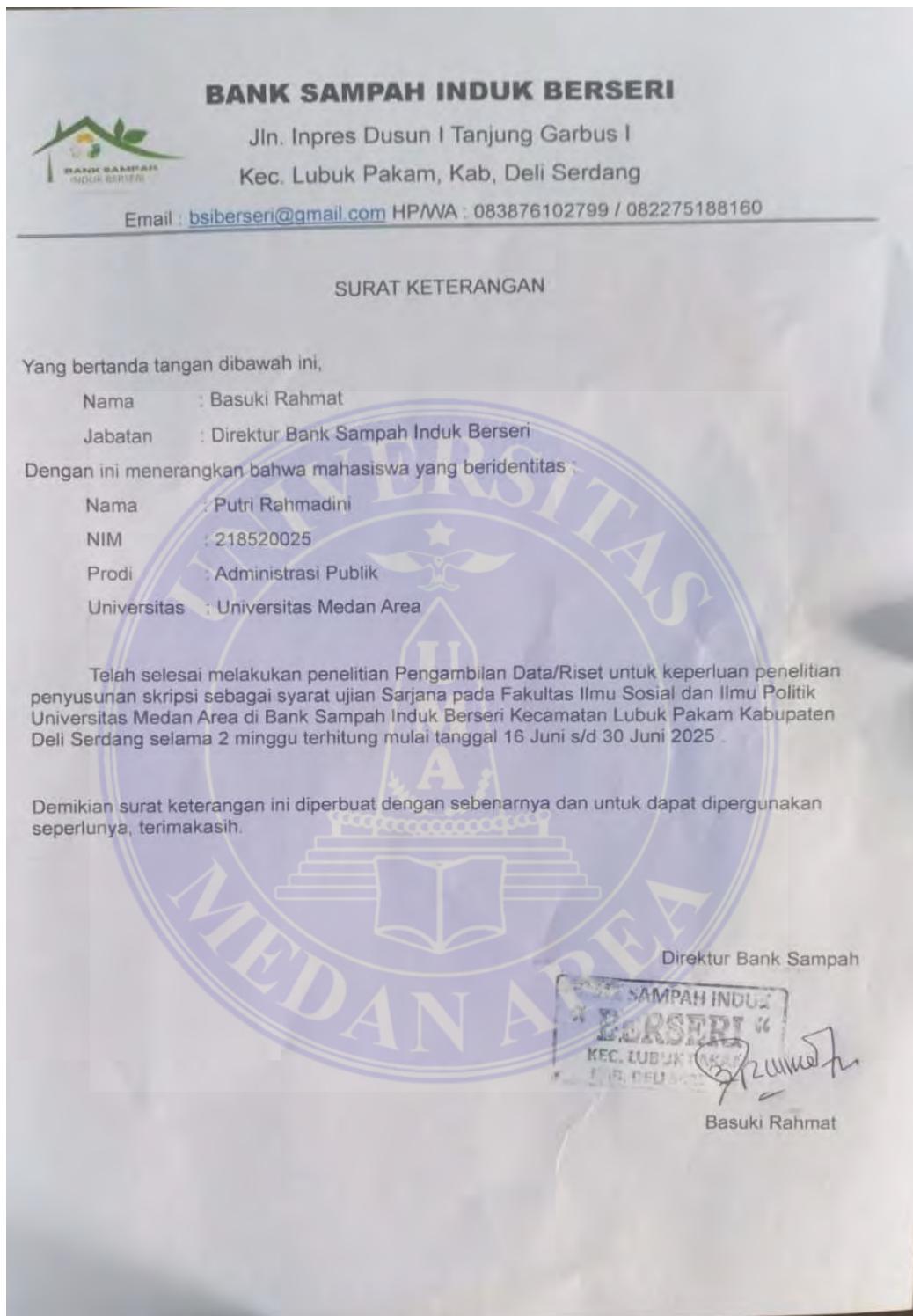
Lampiran 2. Surat Penelitian



Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Adoped 20/1/26 109

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26